

Tesis

**PENGARUH SISTEM KREDIT TANPA AGUNAN
TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENGAJUKAN
KREDIT DI PAREPARE
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2021

**PENGARUH SISTEM KREDIT TANPA AGUNAN
TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENGAJUKAN
KREDIT DI PAREPARE
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

Tesis

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar magister ekonomi**

**Program Studi
Ekonomi Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

ALIEF ANSHARI

NIM. 19.0224.010

Kepada

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

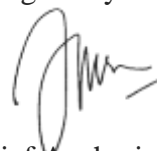
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alief Anshari
NIM : 19.0224.010
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 20 Juni 1977
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program : Pascasarjana
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Kredit Tanpa Agunan Terhadap
Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Analisis
Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaan dan tanggung jawab bahwa tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 20 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Alief Anshari
NIM. 19.0224.010


PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kredit Tanpa Agunan Terhadap Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Analisis Ekonomi Syariah)”**, yang disusun oleh saudara **Alief Anshari**, NIM. **19.0224.010**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/ Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **senin, 16 Agustus 2021 Masehi**, bertepatan dengan tanggal **7 Muharram 1443 Hijriah**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam studi **Ekonomi Syari'ah** pada pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA / PEMBIMBING UTAMA / PENGUJI:

1. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (.....) 

SEKRETARIS / PEMBIMBING PENDAMPING / PENGUJI:

1. Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (.....) 


PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....) 

2. Dr. Damirah, S.E., M.M. (.....) 

Parepare, 20 Agustus 2021
Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana IAIN Parepare




Dr. H. Mahsyar, M.Ag
Nip : 196212311991031032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah robbil alamin. Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah menganugerahkan akal dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “Magister Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kemudian kita kirimkan shalawat serta salam kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis ucapkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan semangat, nasihat dan doa kepada saya.

Penulis sadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulisan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Parepare.
2. Bapak Direktur Pascasarjana.
3. Bapak Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana.
4. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag, selaku pembimbing I.
5. Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc, M.Ag, selaku pembimbing II.
6. Bapak/Ibu Dosen Mata Kuliah Program Studi pada Program Pascasarjana.
7. Bapak Kepala Sub Bagian pada Program Pascasarjana
8. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare.

9. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare.
10. Bapak/ibu pemberi kredit di Perumnas Wekke'e.
11. Bapak/ibu responden di Perumnas Wekke'e.
12. Para Pelaksana/Staf pada Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana
13. Sahabat, teman dan tetangga yang selalu memberikan dukungannya.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini meskipun berbagai hambatan dan tantangan telah dilewati karena dukungan beberapa pihak. Penulis juga berharap semoga tesis ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan bermanfaat bagi semua orang khususnya pada lingkungan Program Studi Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi langkah kita. Amin.

Parepare, 20 Agustus 2021

Penulis



Alief Anshari

NIM: 19.0224.010

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

SAMPUL TESIS	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
a. Tujuan Penelitian	9
b. Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Analisis Teori Variabel.....	13
a. Teori Sistem.....	13
b. Teori Kredit	16
c. Jaminan/Agunan	25
d. Sistem Kredit Tanpa Agunan	27
e. Minat	28
f. Masyarakat	30
g. Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	35
h. Ekonomi	36
i. Ekonomi Islam.....	39
C. Kerangka Konseptual Penelitian	44
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
C. Paradigma Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
a. Uji Validitas Data	51
b. Uji Reliabilitas Data	51
c. Uji Normalitas	54
d. Uji <i>One sample t test</i> / uji t satu sampel	52
e. Korelasi <i>Person Product Moment</i>	53
f. Analisis <i>Regresi</i> Linear Sederhana	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Hasil Penelitian	55
2. Pengujian Instrumen	65
3. Hasil Penelitian	78
B. Pembahasan	106
1. Kredit Tanpa Agunan	106
2. Tingkat Minat Masyarakat	109
3. Hubungan Variabel Kredit Tanpa Agunan Dengan Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	111
4. Pengaruh Variabel Kredit Tanpa Agunan Terhadap Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	114
BAB V PENUTUP	116
A. Simpulan	116
B. Implikasi	116
C. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DATA-DATA PENELITIAN	
INSTRUMEN PENELITIAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
KETERANGAN DATA TERKAIT TESIS	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No	NOMOR TABEL - JUDUL TABEL	HALAMAN
1	Tabel 3.1 Klasifikasi	55
2	Tabel 3.2 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	57
3	Tabel 4.1 Statistics	59
4	Tabel 4.2 Pekerjaan	60
5	Tabel 4.3 Jenis Kelamin	61
6	Tabel 4.4 Usia	62
7	Tabel 4.5 Persentasi Jawaban Responden Sistem Kredit Tanpa Agunan (X)	65
8	Tabel 4.6 Persentasi Jawaban Responden Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (variabel Y)	67
9	Tabel 4.7 Uji Validitas Sistem Kredit Tanpa Agunan (X)	69
10	Tabel 4.8 Uji Validitas Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (variabel Y)	71
11	Tabel 4.9 Case Processing Summary Sistem Kredit Tanpa Agunan (X)	74
12	Tabel 4.10 Reliability Statistics Sistem Kredit Tanpa Agunan (variabel X)	75
13	Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Sistem Kredit Tanpa Agunan (variabel X)	76
14	Tabel 4.12 Case Processing Summary Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Y)	77
15	Tabel 4.13 Reliability Statistics Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Y)	78
16	Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Y)	79
17	Tabel 4.15 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	81

18	Tabel 4.16 Case Processing Summary	83
19	Tabel 4.17 Descriptives	84
20	Tabel 4.18 Tests of Normality	86
21	Tabel 4.19 One-Sample Statistics Sistem Kredit Tanpa Agunan (X)	91
22	Tabel 4.20 One-Sample Test Sistem Kredit Tanpa Agunan (X)	91
23	Tabel 4.21 Tabel Klasifikasi	93
24	Tabel 4.22 One-Sample Statistics Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Y)	94
25	Tabel 4.23 One-Sample Test Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Y)	95
26	Tabel 4.24 Tabel Klasifikasi	97
27	Tabel 4.25 Descriptive Statistics	97
28	Tabel 4.26 Correlations	98
29	Tabel 4.27 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	99
30	Tabel 4.28 Variables Entered/Removed ^a	101
31	Tabel 4.29 Descriptive Statistics	101
32	Tabel 4.30 Correlations	102
33	Tabel 4.31 Model Summary ^b	103
34	Tabel 4.32 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	104
35	Tabel 4.33 ANOVA ^a	105
36	Tabel 4.34 Coefficients ^a	107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	K h	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Faṭḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Faṭḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Faṭḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Faṭḥah dan alif atau yā'</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

contoh :

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā'marbūṭah ada dua, yaitu: tā'marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā'marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā'marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*).

Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (az-zalzalāh)

الفَلَسْفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zīlāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينَ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Alief Anshari
NIM : 19.0224.010
Judul Tesis : Pengaruh Sistem Kredit Tanpa Agunan Terhadap Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Analisis Ekonomi Islam)

Penelitian ini meliputi kegiatan ekonomi pengkreditan yang dilakukan tanpa memiliki badan hukum dan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Seberapa baik sistem kredit tanpa agunan di Parepare, (2) Seberapa baik minat masyarakat mengajukan kredit diparepare, (3) Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit di Parepare, (4) Apakah sistem kredit tanpa agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit diparepare. Tujuannya untuk mendeskripsikan dan mengkaji variabel.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh menggunakan angket dan dokumentasi yang diolah dalam aplikasi SPSS yaitu pengolahan data analisis deskriptif, analisis satu sampel, korelasi dan regresi linier sederhana dengan 72 responden. Instrumen penelitian berskala *likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sistem kredit tanpa agunan(X) di Parepare bernilai baik, dibuktikan dengan jawaban rata-rata =40(80%), nilai t_{hitung} sebesar $1,800 < 1,993$ dengan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* =0,869 > sig 5% =0,05. (2) Minat masyarakat mengajukan kredit diparepare bernilai sedang, dibuktikan jawaban rata-rata =34(68%), nilai $t_{hitung} = -0,166 < 1,994$ dengan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* =0,076 > sig 5% =0,05. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit di Parepare, dibuktikan dengan nilai korelasi =0,288 (0,288%) dengan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* =0,014 > sig 5% =0,05. (4) Sistem kredit tanpa agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit diparepare, dibuktikan dengan $F_{hitung} =6,346 > F_{tabel} =3,97$ dengan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* =0,014 > sig 5% (0,05/2) =0,025 dan $t_{hitung} =2,519 > t_{tabel} =1,993$.

Kata kunci: Sistem Kredit Tanpa Agunan, Minat Masyarakat Mengajukan Kredit.

ABSTRACT

Name : Alief Ansari
St's ID Number : 19.0224.010
Thesis Title : The Influence of the Unsecured Credit System on Public Interest in Applying for Credit (Islamic Economic Analysis)

This research included credit economic activities that were carried out without having legal entities and institutions. This study aimed to find out (1) How good was the unsecured credit system in Parepare? (2) How good was the public interest in applying for credit in Parepare? (3) Was there a positive and significant relationship between the unsecured credit system and the public's interest in applying for credit in Parepare? And, (4) Did the credit system without collateral had a positive and significant effect on people's interest in applying for credit in Parepare. The purpose of this research was to describe and examine the variables.

The method used was a quantitative approach. The data obtained using questionnaires and documentation that were processed in the SPSS application, they were descriptive analysis data processing, one sample analysis, correlation and simple linear regression with 72 respondents. The research instrument was a Likert scale.

The results showed that: (1) The unsecured credit system (X) in Parepare was of good value, as evidenced by the average answer = 40 (80%), t-count value of $1,800 < 1,993$ with a significance value of $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.869 > \text{sig } 5\% = 0.05$. (2) Public interest in applying for credit in Parepare was of moderate value, as evidenced by the average answer = 34 (68%), t-count = $-0.166 < 1.994$ with a significance value of $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.076 > \text{sig } 5\% = 0.05$. (3) There was a positive and significant relationship between the unsecured credit system and public interest in applying for credit in Parepare, as evidenced by the correlation value = 0.288 (0.288%) with a significance value of $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.014 > \text{sig } 5\% = 0.05$. (4) The unsecured credit system had a positive and significant effect on public interest in applying for credit in Parepare, as evidenced by F-count = $6.346 > F\text{-table} = 3.97$ with a significance value of $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.014 > \text{sig } 5\% (0.05/2) = 0.025$ and t-count = $2.519 > t\text{-table} = 1.993$.

Keywords: *Unsecured Credit System, Public Interest in Applying for Credit.*

Has been legalized by
The Head of Language Center



Amzah Selle



تجريد البحث

الإسم : الف الأنصري

رقم التسجيل : ١٠.٤٢٢٠.٩١

موضوع الرسالة : تأثير نظام الائتمان غير المضمون على المصلحة العامة في التقدم بطلب للحصول على الائتمان (التحليل الاقتصادي الإسلامي)

يشمل هذا البحث الأنشطة الاقتصادية الائتمانية التي يتم تنفيذها دون وجود كيانات ومؤسسات قانونية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف (١) ما مدى جودة نظام الائتمان غير المضمون في فري فاري، (٢) ما مدى فائدة المصلحة العامة في التقدم بطلب للحصول على الائتمان في فري فاري. (٣) هل هناك علاقة إيجابية وذات دلالة بين نظام الائتمان غير المضمون والمصلحة العامة في التقدم بطلب للحصول على الائتمان في فري فاري، (٤) هل نظام الائتمان بدون ضمانات له تأثير إيجابي وهام على مصلحة الناس في التقدم بطلب للحصول على ائتمان في فري فاري، الهدف هو وصف وفحص المتغيرات.

الطريقة المستخدمة هي نهج كمي، والبيانات التي تم الحصول عليها باستخدام الاستبيانات والوثائق التي تتم معالجتها في تطبيق SPSS، وهي معالجة بيانات التحليل الوصفي، تحليل عينة واحدة والارتباط والانحدار الخطي البسيط مع 72 مستجيباً. أداة بحث مقياس ليكرت.

أظهرت النتائج أن (١) يعتبر نظام الائتمان غير المضمون (X) في فري فاري ذا قيمة جيدة، كما يتضح من متوسط الإجابة = 40 (80%). قيمة اختبار t كانت $800,1 > 993,1$ بقيمة دلالة (2-الذيل) = 0.869 < سيح 5% = 0.05.

(٢) المصلحة العامة في التقدم بطلب للحصول على الائتمان في فرى فارى ذات قيمة معتدلة ، كما يتضح من متوسط الإجابة = 34 (68%)، قيمة t كانت = 0.166 > 1.994 بقيمة معنوية (2 ذيل) = 0.076 < سيح 5% = 0.05. (٣) هناك علاقة إيجابية وهامة بين نظام الائتمان غير المضمون ومصحة الجمهور في التقدم بطلب للحصول على ائتمان في فرى فارى، كما يتضح من قيمة الارتباط = 0.288 (%0.288) مع قيمة معنوية ل (2 Sig. ذيل) = 0.014 < سيح 5% = 0.05.

(٤) نظام الائتمان غير المضمون له تأثير إيجابي وهام على المصلحة العامة في التقدم بطلب للحصول على ائتمان في فرى فارى ، كما يتضح من: F كانت = 346,6 < F جدول = 3.97 = بقيمة معنوية (2 ذيل) = 0.14 < سيح 5% (2 / 0.05) = 0.025 و t كانت = 2.519 < t جدول = 1.993.

الكلمات الرئيسية : نظام ائتماني بدون ضمانات ، مصلحة عامة في التقدم بطلب للحصول على قرض.

إتفق عليها :



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan aturan yang bersifat sangat pribadi dalam kepercayaan peribadatan dalam beragama. Adapun transaksi- transaksi yang dilakukan yang pada dasarnya memperoleh keuntungan / *profit motive* tetapi berlandaskan dengan aturan dalam islam. sistem keyakinan dalam Islam meliputi tatanan ekonomi secara tersurat ataupun tersirat.¹ Sehingga tatanan dalam Islam memang menyeluruh membahas dari segala aspek bukan hanya dari aspek normatif yang bersifat peribadatan atau ritual yang mengarah kepada Tuhan ang Maha Esa semata namun juga mengatur berbagai hal mengenai bagaimana konsep peribadatan kepada sesama manusia. Inilah yang disebut sebagai Islam mengatur sistem perekonomian manusia.

Soesatyo dalam Havis Aravik menyatakan bahwa syariah Islam merupakan aturan dan merupakan sumber informasi dari pencipta Allah SWT melalui Alquran dan Sunnah yang dibawa oleh rasulullah nabi Muhammad SAW sebagai manusia dengan kesempurnaan akhlak dan kesucian hatinya yang mampu mempelajari fenomena sosial dalam kehidupan manusia dan menjauhkan dari kemudharatan dan kerugian yang berlandaskan hukum Islam. Adapun disetiap aktifitas dan tingkah laku manusia diberikan kaidah atau tata cara dalam menjalani kehidupannya² Memang terdapat beberapa landasan aqidah dalam Alquran yang mengatur tentang perilaku dan kehidupan manusia sebagai makhluk ekonomi. Dalam landasan normatif tersebut, memuat tentang larangan dan anjuran manusia di dalam melakukan aktivitas jual-beli maupun

¹Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana,2019), h. 34.

²Havis Aravik dan Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 89

aktivitas perdagangan. Ini menjadi sebuah landasan konkrit yang membuktikan bahwa Islam membahas banyak tentang perekonomian manusia. Pada aturan yang berlandaskan syariah atau hukum islam segala ketetapan dan larangan ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis seperti bermuamalah dan melakukan jual beli. Semua transaksi tersebut diperbolehkan dalam islam kecuali ada dalil yang menegaskan pelarangannya.³ Adapun jenis muamalah atau kegiatan ekonomi manusia dapat diterima jika kegiatan ekonomi tersebut dapat dilakukan atau sah secara syariat jika tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis baik secara eksplisit maupun implisit, kecuali yang jelas pengharamannya.⁴ termasuk dalam hal ini adalah pelarangan riba dalam transaksi ekonomi Islam, karena pada dasarnya riba memang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Sistem utama ekonomi Islam dalam transaksi jual beli adalah tentang pelarangan transaksi ribawi. Penempatan pelarangan riba sebagai sistem utama ekonomi Islam, karena misi utama dalam ekonomi Islam adalah perbaikan sistem ekonomi yang lebih baik. Larangan transaksi riba merupakan kritik utama terhadap pasar keuangan yang menjalankan segala aktivitasnya dengan menggunakan sistem bunga, yang kemudian melahirkan sistem keuangan Islam kontemporer yang berbadan hukum dan terlembaga.⁵ Dalam Al-Baqarah : 275 dijelaskan sebagai berikut :

³Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 29.

⁴Nur Dinah Fauziah dkk. *Etika Bisnis Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 20.

⁵Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana,2019), h. 35.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
 هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Ekonomi Islam banyak mengatur tentang nilai-nilai fundamental yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits sebagai rujukan primer dalam menjalankan sistem perekonomian. Sumber rujukan itulah yang membedakan antara perekonomian Islam dengan perekonomian pada umumnya. Allah Swt sebagai tujuan utama dari kegiatan perekonomian adalah *falah* ataupun kebahagiaan dan kesejahteraan, ini dipandang sebagai sesuatu hal yang harus dicapai sehingga hanya mampu dicapai dengan penerapan nilai-nilai fundamental tersebut. Itulah mengapa sistem perekonomian Islam sangat melarang transaksi-transaksi yang bersifat menguntungkan satu pihak saja, sedangkan pihak lain dirugikan, Islam sangat melarang transaksi yang bersifat ribawi karena tidak adanya *masalah* diantara kedua belah pihak yang menjalankan kegiatan transaksi ekonomi.

Kegiatan perekonomian sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai makhluk ekonom. Kegiatan ekonomi dilakukan

masyarakat yang diminati yaitu kegiatan bisnis melalui aktifitas pengkreditan, baik melalui lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non-bank, baik oleh lembaga yang berbadan hukum maupun oleh individu. Kredit dalam hal ini ialah bentuk pinjaman yang diberikan kepada pihak lain oleh salah satu pihak dalam rangka membiayai kegiatan konsumtif, kegiatan rill sebagai tambahan permodalan ataupun kegiatan bersifat sosial.

B. Identifikasi Masalah

Kota Parepare merupakan daerah perkotaan dengan luas wilayah geografis yang cukup sempit namun terdapat masyarakat yang cukup padat perekonomiannya. Berbagai macam aktifitas perekonomian yang dilakukan di daerah ini. Masyarakat yang padat tentu memiliki korelasi terhadap kebutuhan perekonomian yang padat pula. Terdapat beberapa masyarakat yang menjalankan sistem ekonomi dengan cara menawarkan kredit kepada masyarakat yang lain dengan tingkat suku bunga yang berbeda-beda. Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan pengkreditan yang dilakukan oleh masyarakat Kota Parepare yang menjalankan sistem pengkreditan tanpa memiliki badan hukum dan kelembagaan yang dalam sosial masyarakat Parepare dikenal dengan nama "*pappimmana dui*" diambil dari bahasa Bugis yaitu profesi yang melakukan simpan pinjam atau rentenir.

Sistem pengkreditan yang dijalankan oleh masyarakat Kota Parepare adalah untuk tambahan modal usaha maupun untuk menutupi biaya hidup sehari-hari. Motif sebagian masyarakat dalam meminjam dana sangat beragam. Kendatipun terdapat kemudahan dalam prosesnya yang secara umum tidak didapatkan pada lembaga keuangan yang berbadan hukum, namun hal tersebut menimbulkan berbagai problematika yang kontradiktif terhadap sistem ekonomi Islam. Kredit yang diberikan kepada pihak peminjam memiliki

prosedur pencairan yang sangat memudahkan bagi nasabah dari aspek efisiensi, dan pada praktiknya pula tidak mempersyaratkan adanya agunan atau jaminan, sehingga atas motif ini banyak masyarakat yang tertarik untuk meminjam. Prosedur pencairan dana hanya memerlukan waktu beberapa jam saja tanpa jaminan dan denda.

Persoalan yang kemudian didapatkan di lapangan ialah suku bunga yang sangat tinggi pada kisaran 20-50% dari pinjaman yang dibebankan kepada peminjam, akad yang tidak jelas, dan terjadinya penyitaan barang yang tidak ada dalam perjanjian pinjaman. Hal tersebut menimbulkan kontradiktif dalam sistem ekonomi Islam, sebagaimana diketahui bahwa Islam sangat menekankan kemaslahatan dan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi ciri khas dalam ekonomi Islam. Sebagaimana juga disampaikan dalam firman Allah dalam QS. Al-Maidah : ayat 88 sebagai berikut :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
مُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa setiap muamalah yang dilakukan harus halal dan baik serta menguntungkan kedua belah pihak yang bermuamalah dalam urusan duniawi dalam pergaulan sosial kaitannya dengan harta/rezeki baik mendapatkan maupun membelanjakannya.

Berdasarkan persoalan yang telah diuraikan diatas terkait dengan implementasi kredit di perumnas wekka'e, ada beberapa indikator dalam sistem ekonomi Islam yang harusnya diperhatikan yakni: *Pertama*, aspek keadilan (*al-adl*) aspek ini harusnya menjadi dominan dalam setiap aktivitas perekonomian yang sesuai dengan sistem ekonomi Islam terutama aktivitas kredit tersebut. Dengan adanya keadilan sebagai basis utama, pemenuhan terhadap kebutuhan masing-masing pihak dapat dipenuhi. *Kedua*, aspek kemanusiaan (*khilafah*) aspek ini juga sangat dominan dalam penerapan aktivitas kemanusiaan sebagai upaya pemakmuran di bumi. Aktivitas dengan dasar *khilafah* ini tercermin dalam tindakan-tindakan benar yang sesuai dengan tugas utama kemanusiaan kita untuk memenuhi masalah maksimum. *Ketiga*, aspek penjaminan masyarakat (*takaful*) pada aspek ini, jaminan bisa berupa pemenuhan kebutuhan serta penjaminan terhadap kesejahteraan individu dan sosial.

Upaya pencapaian dan keseimbangan ini haruslah menjadi spirit dasar aktivitas kredit pada masyarakat di Kota Parepare. Harapan akan pencapaian tersebut hanya akan terwujud jika dalam operasionalnya kredit tersebut dapat berbadan hukum atau berafiliasi ke dalam mekanisme operasional koperasi berbasis syariah. Sehingga pada saat berlangsungnya transaksi disertai dengan akad yang jelas serta adanya penjaminan awal untuk mengukur tingkat keseriusan masyarakat yang menginginkan pembiayaan tersebut. Karena dengan ketidakpastian akad tersebut dapat menimbulkan berbagai spekulasi pada saat berlangsungnya pembayaran oleh peminjam kepada pemberi pinjaman. Alhasil, aktivitas tersebut hanya akan berujung pada ketidakpastian jalannya mekanisme pembiayaan yang dapat merugikan satu pihak tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini akan mendapatkan informasi secara luas antara rencana dan pelaksanaan terkait sistem pengkreditan masyarakat Parepare. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi referensi tambahan dan bahan tolak ukur pihak-pihak tertentu untuk melakukan kegiatan evaluasi jika terdapat beberapa hal yang dianggap penting dan memiliki korelasi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik sistem kredit tanpa agunan di Parepare ?
2. Seberapa baik minat masyarakat mengajukan kredit diparepare ?
3. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit di Parepare ?
4. Apakah sistem kredit tanpa agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit diparepare ?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem kredit tanpa agunan

Sistem kredit tanpa agunan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang menyalurkan dana kepada masyarakat biasanya dikenal juga dengan istilah alokasi dana tanpa menggunakan jaminan atau agunan. Unsur-unsur kredir sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan

Suatu keyakinan dengan memberi amanah baik berupa uang ataupun barang oleh kreditur kepada debitur kredit dengan keyakinan bahwa kredit yang telah diperoleh akan dilunasi di masa datang.

2) Kesepakatan

Unsur kesepakatan antara kreditur dan debitur melakukan perjanjian yang disepakati dengan memperhitungkan hak dan kewajibannya.

3) Jangka Waktu

Masa jangka waktu ini merupakan waktu pelunasan kredit yang telah diperoleh.

4) Risiko

Suatu resiko timbul jika pelunasan kredit mengalami ketertundaan dalam beberapa waktu ataupun terjadinya kredit macet.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan yang diperoleh dari kredit berupa bunga ataupun bagi hasil.

2. Minat masyarakat mengajukan kredit

Ketertarikan atau kecenderungan masyarakat tertentu terhadap pengajuan pinjaman atau kredit kepada seseorang atau lembaga pinjaman/kredit.

Indikatornya yaitu :

- 1) Faktor individual yaitu dorongan dari dalam/diri sendiri, kebutuhan yang sifatnya berhubungan dengan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor motif sosial, yaitu kebutuhan untuk memperoleh status sosial tertentu atau penghargaan di lingkungannya.
- 3) Faktor emosional, yaitu ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal atau kegiatan tertentu.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mendefenisikan ataupun menggambarkan sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan apakah variabel sistem kredit tanpa agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit di parepare.
- 2) Untuk melakukan pengkajian mendalam tentang bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap sistem kredit tanpa agunan yang dijalankan oleh masyarakat Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan akan dapat merealisasikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Deskripsi teori dalam penelitian dapat menjadi rujukan teoritis untuk kepentingan penelitian relevan yang dapat dilakukan di kemudian.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis yang berkaitan dengan variabel sistem kredit tanpa agunan dan minat masyarakat mengajukan kredit.
- 3) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi praktisi dalam menjalankan aktifitas pinjam meminjam dalam lingkup kemasyarakatan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

Aisyiatu Shahiyah Suharto dan Moch Khoirul Anwar dengan judul “Minat Masyarakat terhadap KPRS (Kredit Pemilikan Rumah Syariah) dengan Skema Murabahah Pada BNI Syariah KC Surabaya” hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan:

- (1) Kelebihan KPRS pada BNI Syariah Surabaya ada beberapa, yakni tanpa biaya administrasi untuk produk Griya IB Hasanah gratis dan prosesnya tergolong cepat.
- (2) Kelemahan KPRS pada BNI Syariah Surabaya yaitu keterbatasan tempat untuk melakukan akad dan terlalu sering perubahan limit.
- (3) Minat masyarakat terhadap KPR Syariah pada BNI Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dibuktikan dengan berbagai peningkatan perolehan pendapatan sistem akad murabahah oleh produk-produk Griya IB Hasanah dan data hasil survey, wawancara, dokumentasi dan fakta-fakta yang melatar belakangi minat masyarakat yang akan KPR Syariah pada BNI Syariah meningkat.⁶

Penelitian ini berfokus pada keunggulan dalam KPRS pada BNI Syariah dan minat masyarakat terhadap KPRS dengan skema murabahah pada BNI Syariah. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada penelitian

⁶ Aisyiatu Shahiyah Suharto dan Moch Khoirul Anwar “Minat Masyarakat terhadap KPRS (Kredit Pemilikan Rumah Syariah) dengan Skema Murabahah Pada BNI Syariah KC Surabaya, *Jurnal Ekonomi Islam* (Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Volume 1 No. 2, 2018), h. 163.

yang mencari hubungan antar variabel minat masyarakat dengan kredit tanpa jaminan.

Karmi Handini, dengan judul “Minat Masyarakat terhadap Kredit Pemilikan Rumah Menggunakan Akad Murabahah di BRI Syariah KCP Metro Lampung”, hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menggunakan produk KPR dengan akad murabahah di BRI Syariah KCP Metro dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya kepribadian, sikap dan keyakinan, motivasi, kebutuhan dan agama. Faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya pelayanan, margin keuntungan, lokasi serta promosi yang dilakukan oleh BRI Syariah KCP Metro.

Minat masyarakat meningkat setiap tahunnya dengan berbagai motif diantaranya karena mudah dalam pencairan, marginya kecil, pelayanan yang memuaskan serta lokasi bank yang dekat. Rasa kepuasan nasabah setelah melakukan transaksi khususnya pada produk KPR menggunakan akad murabahah juga mempengaruhi minat nasabah. Adanya promosi melalui marketing yang sangat mudah diterima masyarakat karena pemberian informasi yang sangat jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁷ Perbedaan dapat dilihat dari subjek penelitian dan metodologi penelitian yang digunakan peneliti.

Tri Hasrida Yanti dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Dusun Karang Agung Desa Negara Nabung Kecamatan

⁷Karmi Handini, “Minat Masyarakat terhadap Kredit Pemilikan Rumah Menggunakan Akad Murabahah di BRI Syariah KCP Metro Lampung” Skripsi Sarjana (Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. vi.

Sukadana Kabupaten Lampung Timur)” hasil penelitian menunjukkan ternyata di Dusun Karang Agung Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur banyak masyarakat yang berminat melakukan jual beli kredit karena memudahkan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan tanpa harus tunai. Adapun faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap jual beli. Faktor internalnya yaitu faktor kebutuhan dari dalam dan faktor emosi. Dan faktor eksternal yaitu faktor motif sosial.⁸

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap penjual dan pembeli yang melakukan jual beli kredit dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian, analisis data dengan metode berfikir induktif sedangkan penelitian saat menggunakan metode penelitian kuantitatif.

M. Rudi Irwansyah dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Gunung Tegaljaya di Desa Pancasari” dengan kesimpulan bahwa Tingkat Suku Bunga (X1) nilai signifikansi $0.009 < 0.01$, Promosi (X2) nilai signifikansi $0.000 < 0.01$, Kepuasan Anggota (X3) nilai signifikansi $0.002 < 0.01$, Sisa Hasil Usaha (X4) nilai signifikansi $0.000 < 0.01$, Kinerja Karyawan (X5) nilai signifikansi $0.000 < 0.01$.⁹

⁸Tri Hasrida Yanti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Dusun Karang Agung Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)” Skripsi Sarjana (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), h. 3.

⁹M. Rudi Irwansyah dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Gunung Tegaljaya di Desa Pancasari*” Jurnal Penelitian (Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Volume 4, No. 1, 2016), h. 1.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan jasa koperasi kredit kubu gunung tegaljaya di desa pancasari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara minat masyarakat dengan jasa koperasi kredit.

B. Analisis Teori Variabel

1. Sistem

a. Pengertian Sistem

Kata “sistem” dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, yang artinya keseluruhan dari kumpulan komponen yang saling terkait dan memiliki hubungan yang teratur dan membentuk satu kesatuan terdiri dari struktur dan proses untuk tujuan tertentu. Setiap sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar dan terdiri atas berbagai sistem yang lebih kecil, yang disebut subsistem. Setiap sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang-ulang atau yang secara rutin terjadi.¹⁰

Sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam satu lingkungan tertentu (Ludwig, 1991). Sistem merupakan bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan (Gordon B. Davis, 1995). Sistem adalah Sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan (Raymond Mcleod, 2001).¹¹

Sistem adalah kumpulan dari obyek-obyek seperti orang, resouce, konsep, dan prosedur yang ditujukan untuk melakukan fungsi tertentu untuk memenuhi suatu tujuan. sesungguhnya sistem terdiri dari kegiatan yaitu

¹⁰M. Ali Ramdhani, *sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 28.

¹¹M. Ali Ramdhani, *sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 28.

masukan, proses, dan keluaran yang kemudian berada dalam sebuah lingkungan tempat kegiatan tersebut.¹²

Pengertian sistem adalah sekumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sistem juga dipandang sebagai suatu keseluruhan dari kegiatan tertentu yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dengan tujuan tertentu.

b. Teori Sistem

Teori sistem memiliki dua konsep dasar. Pertama, konsep Subsistem, yang melihat hubungan antar bagian sebagai hubungan sebab akibat. Kedua, memandang sebab jamak (*multiple causation*) sebagai hubungan yang saling berkaitan, yakni setiap bagian merupakan kompleks (kumpulan) yang setiap faktornya saling berkaitan (Owens, Robert G., 1987 76). Dari definisi tersebut dapat diperinci lebih lanjut pengertian sistem secara umum, yaitu :

- 1) Setiap sistem terdiri atas unsur-unsur;
- 2) Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan;
- 3) Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem;
- 4) Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.¹³

Penjabaran sistem secara umum adalah merupakan kumpulan-kumpulan beberapa bagian yang saling terkait dan bekerja sama yang membentuk suatu kesatuan untuk tercapainya tujuan tertentu dari sistem tersebut. Maksudnya adalah untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam lingkup yang sempit.

c. Karakteristik Sistem

¹²Muhammad arief, *pemodelan sistem*, (yogyakarta: deepublish, 2017), h.40

¹³M. Ali Ramdhani, *sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 30.

Sistem mempunyai karakteristik dan sifat-sifat tertentu yaitu *input*, proses dan *output*. Hal ini merupakan konsep dasar yang sangat sederhana dari sistem. Adapun karakteristik yang menurut beberapa pakar terdiri dari:

1) Komponen

Komponen sistem dapat berupa elemen-elemen lebih kecil yang disebut subsistem.

2) Batas sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara satu sistem dan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3) Lingkungan luar sistem

Lingkungan dari sistem adalah semua hal yang ada di luar batas dari sistem yang memengaruhi operasi sistem.

4) Penghubung

Penghubung merupakan media perantara antar-subsistem.

5) Masukan

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem yang dapat berupa maintenance input dan sinyal input agar sistem tersebut dapat beroperasi untuk mendapatkan keluaran.

6) Keluaran

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan.

7) Pengolah

Pengolah/proses yaitu mengolah masukan menjadi keluaran.

8) Sasaran atau tujuan

Keberhasilan suatu sistem apabila mengenai sasaran atau tujuannya.¹⁴

¹⁴M. Ali Ramdhani, *sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 36.

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu.

2. Teori Kredit

a. Pengertian Kredit

Salah satu kegiatan ekonomi yaitu dengan menyalurkan dana kepada masyarakat biasanya dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. pengalokasian dana dapat pula dilakukan atau disalurkan dengan memberikan berbagai aset yang dianggap menguntungkan dan berdaya guna. Arti lain dari alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan penjualan dana ini tidak lain agar kepemilikan dana itu dapat memperoleh keuntungan sebanyak atau seoptimal mungkin. Tersebut adalah alokasi dana dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan kredit bagi bank berdasarkan prinsip konvensional dan pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.¹⁵

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan

¹⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96.

pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶

Kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu, besarnya pinjaman serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.¹⁷

Kredit secara luas diartikan sebagai kepercayaan. Kredit dapat ditemukan di dalam bahasa latin yaitu “*credere*” yang berarti percaya. Maksud dari percaya bagi pemberi kredit adalah mempercayai penerima kredit dengan maksud bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. sedangkan bagi penerima kredit menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jumlah dan jangka waktunya. Kredit yang disalurkan mengalami kemacetan maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut beragam. dikatakan beragam karena dilihat terlebih dahulu penyebab-penyebabnya. jika memang masih dapat untuk dibantu, maka tindakan membantu apakah dengan menambahkan jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktu pengembaliannya. Namun jika memang sudah tidak dapat ditolong atau diselamatkan, maka tindakan

¹⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96.

¹⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96.

terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijamin sebelumnya oleh nasabah.¹⁸

Kasmir membahas dalam dasar-dasar perbankan, dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. bahwa si pemberi kredit percaya si penerima kredit. Kepercayaan tersebut bermakna bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan kan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Sebelum kredit diberikan terlebih dahulu pemberi kredit mengadakan analisis kredit. analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya. jaminan diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuannya bahwa si pemberi kredit yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.¹⁹ Kemudian jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang diserap yang disalurkan sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih alias macet. Namun, faktor kesalahan yang di sini bukan merupakan penyebab utama kredit macet. penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang tidak dapat dihindari oleh nasabah.²⁰ Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan Anne-Marie dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

¹⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 97.

¹⁹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 112.

²⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 112-113.

Kasmir menyimpulkan bahwa dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang hanya diukur dengan uang. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu, bunga yang ditetapkan bersama, masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah disepakati dan dibuat bersama. Perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional Keuntungan yang diperoleh melalui bunga pinjaman, sedangkan bagi yang berprinsip Syariah berupa imbalan atau bagi hasil.²¹

b. Unsur-Unsur Kredit

Pemberian fasilitas dalam kredit, jika dilihat secara utuh mengandung makna yang termasuk unsur-unsur kredit yang terkandung di dalamnya. Dalam pemberian fasilitas kredit, Kasmir menjabarkan sebagai berikut :²²

1) Kepercayaan

Suatu keyakinan dengan memberi amanah baik berupa uang ataupun barang oleh kreditur kepada debitur kredit dengan keyakinan bahwa kredit yang telah diperoleh akan dilunasi di masa datang.

2) Kesepakatan

Unsur kesepakatan antara kreditur dan debitur melakukan perjanjian yang disepakati dengan memperhitungkan hak dan kewajibannya.

3) Jangka Waktu

²¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

²²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 98-100.

Masa jangka waktu ini merupakan waktu pelunasan kredit yang telah diperoleh.

4) Risiko

Suatu resiko timbul jika pelunasan kredit mengalami ketertundaan dalam beberapa waktu ataupun terjadinya kredit macet.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan yang diperoleh dari kredit berupa bunga ataupun bagi hasil.

Kredit yang akan disalurkan, bank tersebut melakukan analisis dengan melihat atau telah memenuhi syarat unsur-unsur kredit seperti kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu risiko dan balas jasa. Disamping itu bank juga mempertimbangkan berbagai hal seperti kondisi sosial dan hal lainnya.

c. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan dan fungsi kredit pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :²³

1) Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama untuk dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah keuntungan.

2) Membantu Usaha Nasabah

Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

²³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 100-103.

3) Membantu Pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b) Membuka kesempatan kerja, membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja baru.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, bahwa sebagian besar yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d) Menghemat devisa negara, produk-produk yang diproduksi di dalam Negara dengan fasilitas kredit yang ada, akan dapat menghemat devisa negara.
- e) Meningkatkan devisa negara apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Fungsi jasa kredit memiliki sebagai berikut :

1) Meningkatkan daya guna uang.

Kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya uang menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Uang yang diberikan atau disalurkan melalui akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya.

- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

- 4) Meningkatkan peredaran barang.

Menambah atau memperluas arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau Kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar

- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat kemudian dapat pula kaget membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa Negara.

- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi si penerima kredit, tentu dapat meningkatkan kegairahan berusaha apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Kredit yang disalurkan, semakin banyak akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya

- 8) Untuk meningkatkan hubungan Internasional.

Pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit pemberi kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

d. Jenis-Jenis Kredit

Dana berupa kredit yang diberikan oleh bank maupun perseorangan untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antar antara lain sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi kegunaannya
 - a) Kredit Investasi, digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau pembangunan proyek/ Pak pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b) Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya atau dalam proses kerjanya.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif, kredit yang digunakan dalam peningkatan usaha atau produksi maupun investasi di mana diberikan untuk menghasilkan.
 - b) Kredit konsumtif, kredit yang diberikan atau yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi dalam hal kredit ini ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan yang dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
 - c) Kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan untuk membeli dagangan yang Pembayaran-nya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu

- a) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari setahun atau paling lama 1 tahun.
 - b) Kredit jangka menengah, yaitu jangka waktu kredit berkisar dari 1 tahun sampai 3 tahun.
 - c) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- a) Kredit dengan jaminan, kredit yang diberikan dengan suatu jaminan dapat berbentuk barang wujud atau tidak berbentuk wujud atau jaminan orang.
 - b) Kredit tanpa jaminan, kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu dimana kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas calon debitur.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
- a) Kredit pertanian, yaitu kredit untuk membiayai sektor perkebunan dan pertanian rakyat.
 - b) Kredit peternakan, yaitu kredit untuk membiayai peternakan rakyat.
 - c) Kredit industri kredit untuk membiayai industri kecil menengah atau besar.
 - d) Kredit pertambangan, yaitu kredit untuk membiayai jenis usaha tambang.
 - e) Kredit pendidikan, yaitu kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan dan dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

- f) Kredit profesi, yaitu kredit yang diberikan kepada profesi-profesi yang profesional.
- g) Kredit perumahan, yaitu untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah dan sektor-sektor lainnya.²⁴

3. Jaminan/Agunan

Perlindungan terhadap uang yang dikucurkan atau dipinjamkan lewat kredit dari resiko kerugian, maka pihak kreditur membuat pengamanan. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisis sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pengamanan yang dibuat kreditur biasanya berupa jaminan atau agunan yang harus diberikan atau disediakan oleh debitur.

Tujuan jaminan adalah untuk melindungi proses kredit dan resiko kerugian, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja. Jaminan yang diserahkan oleh nasabah merupakan beban, sehingga nasabah akan bersungguh-sungguh untuk dapat mengembalikan kredit yang diperolehnya. Kredit yang dilakukan dengan tanpa jaminan sangat membahayakan posisi kreditor mengingat jika debitur mengalami kemacetan untuk pembayaran maka akan sangat sulit untuk menutupi kerugiannya. Sebaliknya, relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut. Adapun yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

- a. Jaminan benda berwujud, yaitu barang-barang dapat dijadikan jaminan kredit seperti: tanah, mesin, bangunan, kendaraan, barang dagangan dan lain-lain.
- b. Jaminan benda tak berwujud, yaitu benda-benda yang berupa surat-surat yang dijadikan jaminan seperti: rekening tabungan yang dibekukan, sertifikat saham, wesel, deposito dan surat tagihan lainnya.

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 103-106.

- c. Jaminan orang, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut mengalami kemacetan, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung resikonya.²⁵

Jaminan dalam Islam disebut sebagai *ar-rahn*, didalam bahasa Arab, memiliki pengertian *al-tsubut wa al-dawam* artinya berkekal dan tetap. Ada yang menyatakan, kata *ar-rahn* bermakna *al-habs*, artinya tertahan.²⁶ Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT, dalam QS Al-Muddatsit/47:38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Terjemhanya:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab (tertahan) atas apa yang telah dikerjakannya.

Ayat tersebut diatas, kata *ar-rahinah* bermakna “tertahan”. Pengertian tertahan itu tetap di tempatnya. Sedangkan definisi *ar-rahn* menurut istilah “menjadikan benda yang bernilai harta dalam pandangan *syara*’ sebagai jaminan utang yang memungkinkan untuk melunasi utang dari harta itu atau sebagiannya”. Definisi yang sama dikemukakan oleh Abdurrahman al-Jaziri tentang *ar-rahn*. Wahbah al-Zuhaili mengemukakan definisi yang tidak berbeda, *ar-rahn* adalah “menahan hak milik yang dapat dijadikan sebagai pelunas hutang. artinya menjadikan suatu benda yang memiliki nilai harta dalam pandangan *syara*’a untuk kepercayaan suatu utang sehingga dapat memungkinkan mengambil seluruh atau sebagian utang dari benda tersebut.”²⁷

Uraian diatas dijelaskan bahwa *ar-rahn* merupakan suatu perjanjian atau akad dari harta yang dijadikan jaminan atas utang piutang sehingga dijadikannya harta

²⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 123-124.

²⁶Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, Juz 3, (Kairo: Dar al-Fath, 2000), h. 131.

²⁷Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 253-254.

itu sebagai utang untuk dapat dilunasi, jika utang tersebut tidak dapat dilunasi oleh pihak yang berutang. Di berbagai lembaga keuangan (pembiayaan) yang menyediakan jasa pinjaman, jaminan dianggap sesuatu hal yang sangat penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, resiko dan kerugian.

4. Sistem kredit tanpa agunan

Sistem kredit tanpa agunan adalah suatu kegiatan ekonomi yang menyalurkan dana kepada masyarakat biasanya dikenal juga dengan istilah alokasi dana tanpa menggunakan jaminan atau agunan. Pengalokasian dana dilakukan atau disalurkan dengan memberikan dana oleh pihak pemberi kredit kepada yang dibutuhkan yang dianggap akan menguntungkan dan berdaya guna. Dimana alokasi dana ini akan menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana agar kepemilikan dana itu dapat memperoleh keuntungan sebanyak atau seoptimal mungkin. Alokasi dana dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan kredit bagi tanpa agunan juga menerapkan prinsip pembiayaan konvensional tentunya tanpa mengindahkan adanya biaya administrasi dan agunan atau jaminan.

Maksud kredit tanpa agunan adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam-meminjam tanpa ada barang yang menjadi jaminan.²⁸ Biasanya dilakukan atas dasar kepercayaan penuh antara kedua belah pihak, kadang-kadang menggunakan uang muka dan terkadang tidak sama sekali, dan pembayarannya dilakukan dengan angsuran jangka waktu tertentu dan waktu pelunasannya pun memiliki jangka waktu tertentu pula. Kredit tanpa agunan biasanya berjangka pendek dimana sulit sekali diterapkan keuntungan kredit untuk memenuhi likuiditas penawaran dan pinjaman ke dunia usaha.

²⁸Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 299-300.

Pinjaman atau utang yang sering dilakukan atau diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dapat dibagi ke dalam dua jenis pinjaman yaitu:

- a. Pinjaman yang tidak menghasilkan (*unproductive debt*)
pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bentuk utang yang dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keperluan-keperluan hidup lainnya.
- b. Pinjaman yang membawa hasil (*income producing debt*)
Pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha.

5. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu perangkat sistem mental yang terdiri dari campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan dan mendorong seseorang/individu kepada suatu pilihan tertentu yang diberikan. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan tentang pengertian minat yang disampaikan oleh beberapa ahli. Slameto mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa yang kecenderungannya lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada dorongan atau yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat”²⁹

Minat adalah adanya dorongan dalam diri seseorang untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu, minat dapat ditunjukkan melalui ungkapan dan pernyataan yang bahwa seseorang itu lebih dapat menyukai sesuatu dimana ketertarikannya lebih kepada hal-hal yang lain, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan atau aktivitas.

²⁹ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

Slameto membagi kedalam dua bahagian tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi minat yaitu faktor internal yang meliputi keinginan atau kemauan, yaitu hasrat atau kehendak/keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada paksaan dan faktor eksternal meliputi kegiatan ekonomi dan sosial.³⁰

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas, akan selalu memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan perasaan senang dikarenakan hal tersebut muncul dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tanpa paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada sesuatu yang memaksa. Menurut Jacob W. Getels, Seseorang yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan mengindahkan dan menghiraukan sesuatu yang lain.³¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Crow and crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³² Minat seseorang akan obyek atau perihal tertentu yang tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui berbagai proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak hal dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang akan untuk hal tertentu.³³

³⁰ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 183.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 75

³² H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 121..

³³ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2001), h. 56.

Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Crow and Crow menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :

- 1) Faktor individual yaitu dorongan dari dalam/diri sendiri.

Kebutuhan yang sifatnya berhubungan dengan jasmani dan rohani.

- 2) Faktor motif sosial.

Kebutuhan untuk memperoleh status sosial tertentu atau penghargaan di lingkungannya.

- 3) Faktor emosional.

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal atau kegiatan tertentu..³⁴

Penjelasan di atas bahwa yang mendasari timbulnya minat disebabkan faktor dari dalam (pembawaan) dan faktor dari luar yaitu: keluarga, masyarakat dan lingkungan sosialnya.

6. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat setempat atau komunitas merupakan suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai dengan suatu derajat hubungan sosial tertentu. Komunitas dalam perspektif sosiologi adalah warga yang mendiami suatu tempat yang dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas (*society*) melalui kedalaman perhatian bersama atau oleh tingkat interaksi yang tinggi. Para anggota komunitas mempunyai kebutuhan bersama (*common needs*) jika tidak ada kebutuhan bersama itu bukan suatu komunitas.³⁵

³⁴ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2001), h. 56.

³⁵ Ferdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 1-2

Kata masyarakat adalah sekelompok manusia dalam kapasitas bersama yang mempunyai satu kesatuan keteriakan sosial yang kuat. Ada kesatuan yang terkecil seperti keluarga dan ada kesatuan lebih besar seperti organisasi, perusahaan, partai, kampung, desa dan ada pula yang paling besar seperti negara atau beberapa kumpulan negara-negara.³⁶

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat bersosial dan bernegara. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: teritorial, bangsa, golongan dan sebagainya.³⁷

Ralp Linton berpendapat masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dengan membentuk peradaban dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.³⁸ Sedangkan Roucek dan Waren berpendapat bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama, mereka berdiam (bertempat tinggal) dalam daerah yang sama, sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan serta aktifitas yang sama pula.³⁹

³⁶ Muliadi Kurdi, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa Pendekatan Sosiologi Budaya Dalam Masyarakat Atjeh*, (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2014), h. 3

³⁷ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 88.

³⁸ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Konstektual* (Jakarta: Mediatama, 2009), h. 13.

³⁹ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 144.

Pengertian menjelaskan tentang masyarakat yang merupakan sekelompok manusia yang mendiami suatu wilayah tertentu yang memiliki rasa kesadaran dimana mereka hidup secara bersama dan berkelompok dengan memegang teguh tradisi dan kebiasaan yang berlaku dalam kegiatan hidup mereka.

b. Tipologi Masyarakat

Masyarakat modern sering dibedakan antara komunitas pedesaan atau (*rural community*) dan komunitas perkotaan (*urban community*), perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan masyarakat sederhana, karena dalam komunitas modern, betapapun kecilnya luas wilayah suatu desa, pasti ada pengaruh dari kota. Sebaiknya pada masyarakat sederhana, pengaruh dari kota secara relatif sangat rendah atau hampir tidak ada. Perbedaan antara komunitas pedesaan dengan perkotaan hakekatnya bersifat gradual.⁴⁰

1) Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan memiliki ciri khusus sebagai berikut :

- a) Warga suatu komunitas pedesaan mempunyai hubungan yang relatif lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga komunitas pada saat lainnya.
- b) Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan.
- c) Penduduk komunitas pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian.
- d) Karena sama-sama tergantung pada tanah, maka kepentingan pokok juga sama, sehingga mereka juga akan bekerja sama untuk mencapai kepentingan.

⁴⁰Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Cet. II; Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), h. 5-6

- e) Sebagai akibat kerja sama tadi, timbullah kelembagaan sosial yang disebut gotong royong yang bukan merupakan kelembagaan yang sengaja dibuat.
- f) Komunitas pedesaan jarang ditemui pembagian kerja berdasarkan keahlian. Biasanya pembagian kerja didasarkan pada usia dan jenis kelamin.⁴¹

2) Masyarakat Perkotaan

Komunitas perkotaan adalah masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Masyarakat perkotaan memiliki ciri khusus sebagai berikut:

- a) Kehidupan keagamaan berkurang, bila dibandingkan dengan kehidupan agama di komunitas pedesaan.
- b) Warga komunitas kota umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
- c) Pembagian kerja diantara warga komunitas kota juga lebih tegas dan memiliki batasan-batasan yang nyata
- d) Peluang kerja di komunitas kota lebih banyak.
- e) Jalan pikiran rasional umumnya dianut warga komunitas kota.
- f) Waktu dinilai penting.
- g) Komunitas kota, perubahan sosial tampak nyata di komunitas perkotaan.⁴²

3) Masyarakat Agraris

Ciri-ciri masyarakat agraris terdapat tipologi komunitas agraris yang secara garis besar dapat dibedakan atas:

⁴¹Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Cet. II; Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), h. 6.

⁴²Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Cet. II; Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), h. 6-7.

- a) Komunitas nelayan (pantai dan pesisir).
- b) Komunitas petani sawah (dataran rendah)
- c) Komunitas petani ladang atau lahan kering (dataran tinggi).⁴³

Tipologi komunitas agraris ditelaah dalam konteks evolusi sosial, maka terdapat tipe :

- a) Komunitas pemburu peramu (pra-agraris) yang dicirikan dengan tidak ada kegiatan budidaya pertanian, domestikasi yang ada hanya berupa berburu satwa liar dan meramu hasil hutan. Warga komunitas mempertahankan kelestarian ekosistem alam anggota, komunitas berpindah-pindah mengikuti pergerakan satwa dan atau siklus produksi hasil hutan. Warga komunitas cenderung subsisten, relatif tidak terdiferensiasi dan egaliter dalam kelompok-kelompok kecil.
- b) Komunitas peladang berpindah, yang dicirikan dengan aktivitas budidaya pertanian monokultur tertutup. Anggota komunitas berpindah-pindah mengikuti rotasi ladang. Cenderung subsisten, diferensiasi sosial sedang, dan gratifikasi bersifat sederhana. Warga komunitas dalam aktivitas budidaya pertanian menjaga kesuburan tanah dengan sistem rotasi
- c) Komunitas petani sawah irigasi, yang mata pencahariannya berfokus pada monokultur tanaman pangan terbuka, dan kesuburan tanah dipertahankan dengan irigasi. Pemukiman warga komunitas adalah menetap, cenderung komersial, pemukiman

⁴³Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Cet. II; Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), h. 7.

berkelompok membentuk desa dengan tingkat diferensiasi sosial tinggi sehingga sistem sosial sangat berstratifikasi.⁴⁴

Pembagian tipologi masyarakat, kita dapat mengetahui bentuk jenis masyarakat berdasarkan tempat peradabannya, kondisi sosialnya, jenis kegiatan/pekerjaan sehari-hari dan jumlah masyarakatnya.

7. Minat Masyarakat Mengajukan Kredit

Minat masyarakat mengajukan kredit diartikan sebagai ketertarikan atau kecenderungan masyarakat tertentu terhadap pengajuan pinjaman atau kredit kepada seseorang atau lembaga pinjaman/kredit. Dimana kecenderungan atau ketertarikannya meliputi internal dan eksternal yang di dorong oleh faktor individual, faktor sosial dan faktor emosional.

Bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman. Minat seseorang dapat dikembangkan sebagai akibat perubahan fisik dan sosial masyarakat. Umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang terletak pada diri individu. Faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

- 1) Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya dalam setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian.
- 2) Pengetahuan merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan konsumen mencakupi susunan luas informasi

⁴⁴Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Cet. II; Jakarta: Anggota IKAPI, 2015), h. 7.

seperti ketersediaan dan karakteristik produk dan jasa, dimana dan kapan untuk membeli dan bagaimana menggunakan produk.

- 3) Motivasi atau dorongan.
- 4) Situasi pribadi terutama perasaan emosional individu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang terletak di luar dari individu.

Adapun faktor eksternal ini terdiri dari:

1) Faktor Keluarga

Keluarga memegang peranan penting. Dalam keluarga seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

3) Ekonomi

Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁵

8. Ekonomi

Penggunaan istilah “ekonomi” sekarang ini, memiliki beberapa makna yang berbeda-beda tetapi tidak sepenuhnya lepas dengan yang lainnya. Karena dalam makna ini memiliki ide utama yang menunjukkan pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan pokok bahasan (*subject matter*) dari ilmu ekonomi. Penekanan terhadap satu makna menghasilkan berbagai pemikiran yang berbeda-

⁴⁵Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), h. 54.

beda tentang dimensi ekonomi dalam kehidupan manusia. Disinilah kami akan membahas ketiga konsep tentang interaksi manusia. Perbedaan cukup jelas antar ketiga konsep ini akan membantu kita untuk mendefinisikan berbagai pendekatan teoritis dalam ilmu ekonomi, sehingga berguna untuk dapat memilah berbagai pendekatan dalam ilmu ekonomi politik.⁴⁶

Istilah “ekonomi” kadang digunakan untuk merujuk pada proses dalam melakukan tindakan seperti misalnya pada kata “*economically*” (bertindak secara ekonomis atau hemat). Ekonomi berarti efisien, pengerahan upaya minimal (dengan mendapatkan hasil yang maksimal), dan adanya adaptasi terhadap cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Istilah ekonomi kadang juga digunakan dengan merujuk pada kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan kebutuhan yang dibutuhkan atau yang diinginkan (seperti misalnya dalam hal produksi), dengan istilah “*provisioning*” (Yaitu pengadaan barang dan jasa -pent).

Istilah “ekonomi” adalah merujuk pada institusi-institusi pasar. Institusi-institusi dalam pasar adalah perwujudan yang paling menyolok dari upaya pencapaian efisiensi dalam kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan kita. Para ekonom sering kali mengajukan argumen bahwa kita akan mencapai puncak dari efisiensi dalam pemenuhan kebutuhan kita jika kegiatan pemenuhan ini diatur lewat lembaga-lembaga atau institusi-institusi pasar. Mancur Olson menyebutkan bahwa di Inggris pada abad XIX, Kata “ kata “*economist*” (yang berarti “ekonom, ahli ekonomi” -pent) itu sendiri berarti orang-orang yang mengandung sistem *laissez-faire* (perdagangan bebas) dan yang “yakin bahwa teori ekonomi hanya bisa diterapkan pada barang dan jasa yang memiliki harga-harga pasar dalam

⁴⁶ James A. Caporaso dan David P. Levine, *Teori-Teori Ekonomi Politik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), h.35-36

perekonomian kapitalis, dan konsep ini masih bertahan sampai sekarang”.⁴⁷ Tiap-tiap teori punya kecenderungan pada satu makna tertentu dari yang lainnya dan untuk dapat mengetahui perbedaannya dengan melihat cara teori itu dengan menggunakan kata “ekonomi”.

Penyediaan kebutuhan, makna yang kedua dari istilah ekonomi adalah makna yang digunakan dalam pemikiran-pemikiran tentang kegiatan ekonomi yang dicetuskan oleh Aristoteles sampai Adam Smith dan Karl Max. Makna ini digunakan oleh beberapa ahli ekonomi modern yang masih mendasarkan pemikirannya pada tradisi-tradisi lama di dalam ilmu ekonomi. Mereka memahami kegiatan ini bukan berdasarkan mode kalkulasi ekonomi yang dilakukan di dalamnya, Tapi berdasarkan tujuannya yaitu memproduksi dan mereproduksi barang atau dengan kata lain penyediaan materi untuk pemenuhan kebutuhan. Para ekonom lebih mengarahkan perhatian mereka pada produksi materi yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup ekonomi tanpa terlalu memperdulikan apakah kegiatan produksi materi itu dilakukan secara efisien atau tidak, dan apakah mereka yang terlibat di dalamnya membuat kalkulasi secara rasional atau tidak.

Makna ekonomi ini cenderung untuk memandang bahwa kegiatan ekonomi adalah sama dengan “proses-proses kehidupan yang melibatkan materi di dalam masyarakat” atau akan memandang bahwa ilmu ekonomi adalah telaah terhadap “materi yang dapat menunjang kelangsungan hidup manusia”.⁴⁸

Beberapa teori diatas mulai dari teori klasik sampai modern, di mana semua menjelaskan tentang perilaku aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Terdapat beberapa pengertian atau definisi ilmu ekonomi:

⁴⁷ James A.Caporaso dan David P. Levine, *Teori-Teori Ekonomi Politik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), h.36-37

⁴⁸ James A.Caporaso dan David P. Levine, *Teori-Teori Ekonomi Politik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), h.34-45

- a. Ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia dapat dikatakan tak berhingga, sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan (barang dan jasa) terbatas adanya.
- b. Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kombinasi berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.
- c. Ilmu ekonomi adalah ilmu tentang tindakan memilih dari berbagai alternatif yang tersedia.

Ilmu ekonomi termasuk kelompok ilmu sosial, yang objek studinya adalah manusia. Namun yang perlu diperjelas adalah sekalipun objek studinya adalah perilaku manusia agar tidak masuk kawasan ilmu psikologi, maka ilmu ekonomi menegaskan landasan dasar asumsi bahwa ilmu ekonomi tidak berusaha untuk menjelaskan (*explanation*) melainkan bersifat memprediksi (*prediction*) perilaku manusia dalam menghadapi masalah-masalah ekonomi.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dipahami bahwa ekonomi merupakan sebuah studi yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya secara lebih komprehensif.

9. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi secara sederhana dirujuk pada bahasa Yunani berakar kata *oikos* (keluarga, rumah tangga) dan *nomos* (peraturan, aturan, hukum). secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”. Kemudian Ahmad Dahlan menyatakan bahwa ekonomi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dipelajari sebagai

⁴⁹ Suharno, *Teori Microekonomi*, (Yogyakarta:Andi,2007), h.1-2

ilmu tentang konsumsi, produksi, dan distribusi. Pada saat ilmu saling terkait satu sama lain, ilmu ekonomi dikaitkan dengan pasar dan kebijakan, berkembanglah ilmu ekonomi mikro dan makro yang dalam kajian *an-nasr* dan membutuhkan metode analisis yang matematis dan statistikal.⁵⁰

TIM P3EI Universitas Islam Indonesia merumuskan, ekonomi tidak sekedar tentang kebutuhan rumah tangga, atau kekayaan yang dapat dipertukarkan (pasar), dua dimensi perilaku konsumsi dan produksi, serta tentang distribusi. tapi lebih daripada itu, ekonomi tentang “problem” sumber daya alam yang terbatas dan semakin langka (*limited and scarcity*).⁵¹

P3EI Universitas Islam Indonesia merumuskan ekonomi sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu perilaku manusia dalam konsumsi, produksi, serta distribusi.⁵²

Ilmu Ekonomi Islam mengkritisi ilmu ekonomi konvensional yang memisahkan antara aspek positif dan aspek normatif. ekonomi Islam (normatif) membahas tentang fenomena ekonomi atau apa yang seharusnya terjadi yang didasarkan atas nilai atau norma tertentu secara eksplisit ataupun implisit.⁵³

Hal-hal dalam muamalah syariat Islam lebih banyak memberikan pola-pola, prinsip-prinsip, dan kaidah-kaidah umum dibandingkan memberikan jenis dan bentuk muamalah secara terperinci. Hal ini sesuai dengan kaidah usul yang berbunyi “*al ashlu fi al-muamalah al ibahah illa maa dalla 'ala tahrimihi*” (hukum asal dalam muamalah adalah boleh sampai ada dalil yang

⁵⁰Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana,2019), h. 61.

⁵¹Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana,2019), h. 62.

⁵²TIM P3EI UII, *Ekonomi Islam*, (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 14.

⁵³TIM P3EI UII, *Ekonomi Islam*, (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 14.

melarangnya). Jenis dan bentuk muamalah yang kreasi dan perkembangannya diserahkan sepenuhnya kepada para ahli *ushul Fiqh*. Dalam persoalan-persoalan muamalat yang terpenting adalah substansi makna yang terkandung dalam suatu bentuk muamalah serta sasaran yang akan dicapainya. Jika muamalah yang dilakukan dan dikembangkan itu sesuai dengan substansi makna yang dihendaki oleh *syara'*, yaitu mengandung prinsip dan kaidah yang ditetapkan *syara'*, dan bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia dan meninggalkan kemudharatan dari mereka, maka jenis muamalah ini dapat diterima.⁵⁴Dalam Al Maidah: 2 dijelaskan sebagai berikut :



 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Ekonomi Islam mengartikan sistem perekonomian sebagai suatu kegiatan muamalah. Muamalah dapat dipahami sebagai suatu konsep hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia secara horizontal dalam menjalankan aktifitas perekonomian.

b. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip muamalah adalah hal-hal yang pokok yang harus dipenuhi dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan hak-hak kebendaan dengan sesama manusia, sebagai berikut:

1. Prinsip *Tauhid (Unity)* adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan dan aktivitas manusia yang ada dalam syariat Islam.

⁵⁴Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 18.

Artinya bahwa setiap gerak gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.⁵⁵

2. Mubah, prinsip dasar dalam pencak bentuk muamalah dalam Islam adalah mubah atau boleh selama tidak ada Dalil yang menyatakan keharamannya.
3. Halal, *Halalan-thayyiban* mengandung pengertian bahwa zat pada benda yang ditransaksikan harus halal dengan cara memperoleh benda tersebut harus dengan cara halal pula.
4. Sesuai dengan Ketentuan Syariat dan Aturan pemerintah. Dalam Islam prinsip yang berlaku adalah melakukan transaksi harus sesuai dengan apa yang diatur dalam syariat dan peraturan pemerintah. Transaksi yang dilakukan dengan cara melawan hukum yang berlaku akan bertentangan dengan syariat dipandang tidak sah.
5. Asas Manfaat, benda yang ditransaksikan harus mempunyai manfaat, baik manfaat yang dapat dirasakan langsung maupun tidak langsung. Jadi, tidak dibenarkan melakukan transaksi terhadap benda yang akan mendatangkan kesia-siaan kepada para pihak yang berakad. Karena muamalah dalam Islam, harus mengandung manfaat serta menghindari bentuk kesia-siaan.
6. Asas maslahat, prinsip ini sejalan dengan tujuan syariat yakni mendatangkan kemaslahatan (*maqashid syariah*) dan menghindari kemudharatan pada setiap transaksi yang dilakukan.
7. Asas kerelaan, dalam Islam, setiap akad atau transaksi yang dilakukan atas dasar suka sama suka atau kerelaan. Hal ini dilakukan agar dalam

⁵⁵Mardani, *Fiqh Ekonomi Fiqh Muamalah*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 7.

setiap transaksi tidak terjadi karena paksaan dan intimidasi kepada salah satu pihak atau pihak lain.

8. Asas tolong menolong, manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan manusia lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Maka perlu dikembangkan sikap hidup tolong menolong dengan sesama manusia dalam setiap aspek kehidupan.⁵⁶
9. Prinsip Keadilan dalam bermuamalah adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan (*justice*) antara pihak yang melakukan akad muamalah. Keadilan sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara pihak yang melakukan muamalah, misalnya keadilan dalam pembagian bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola modal.
10. Prinsip Amanah yaitu prinsip kepercayaan, kejujuran, tanggung jawab, misalnya dalam hal membuat laporan keuangan dan lainnya.⁵⁷
11. Prinsip Komitmen terhadap Akhlakul Karimah. Seorang pelaku ekonomi harus memiliki komitmen kuat untuk mengamalkan akhlak mulia seperti tekun bekerja sambil menundukkan diri (berdzikir kepada Allah), jujur, dipercaya, cakap, komunikatif, sederhana diberbagai keadaan, memberi kelonggaran yang kesulitan dalam membayar utangnya, menghindari penipuan, kolusi dan manipulasi atau sejenisnya.⁵⁸

Prinsip-prinsip muamalah diatas hendaknya menjadi dasar dalam segala aktifitas manusia dalam bermuamalah, melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari maupun dengan tujuan mencapai kesejahteraan hidupnya. Untuk itu maka setiap muslim menjadikan prinsip tersebut sebagai landasan dalam

⁵⁶Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada SektorKeuangan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 4-9.

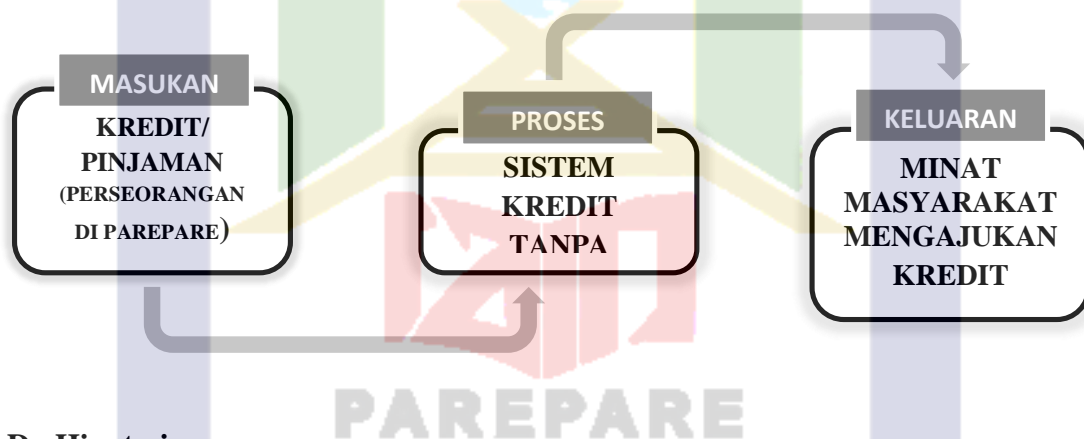
⁵⁷Mardani, *Fiqh^{Ekonomi} Fiqh Muamalah*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 11-12.

⁵⁸A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qurah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 44.

bertransaksi sehingga keuntungan atau harta yang diperolehnya halal dan diizinkan oleh Allah SWT.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antara variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Sistem kredit tanpa agunan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit di parepare.

H_a : Sistem kredit tanpa agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit di parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggambarkan dan mengangkat berupa data yang ada di lapangan.⁵⁹ Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan minat masyarakat Kota Parepare terhadap kredit tanpa jaminan. Penelitian kuantitatif menjelaskan fenomena menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan.⁶⁰ Pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan). Lokasi penelitian dilakukan di Perumnas Wekke'e Kota Parepare.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁶¹ Berdasarkan hal tersebut maka bentuk paradigma penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Menurut Susman dan Evered, paradigma positivisme merupakan paradigma yang didasarkan pada perpaduan atau kombinasi antara angka dan menggunakan logika

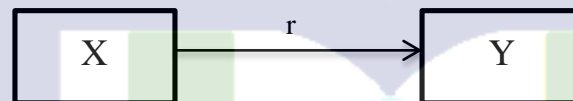
⁵⁹ V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka baru press, 2015), h.39.

⁶⁰ V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka baru press, 2015), h.39.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 66.

deduktif serta menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dalam mengungkapkan suatu fenomena secara objektif. Paradigma ini berpandangan bahwa suatu ilmu dan penelitian berasal dari data-data yang diukur secara tepat yang dapat diperoleh dari survei, kuesioner, serta dapat digabungkan dengan statistik dan pengujian hipotesis.⁶²

Paradigma penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu variabel *independent* (bebas) sistem kredit tanpa agunan dan variabel dependen (dipengaruhi) minat masyarakat mengajukan kredit. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X = Sistem kredit tanpa agunan

Y = Minat masyarakat mengajukan kredit

r = koefisien korelasi

Berdasarkan paradigma tersebut, maka dapat ditentukan jumlah masalah deskriptif dan asosiatif.

- a. Rumusan masalah deskriptif yaitu :
 - 1) Seberapa baik X?
 - 2) Seberapa baik Y?
- b. Rumusan masalah asosiatif yaitu :
 - 1) Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara X dan Y?
 - 2) Apakah X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y?

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁶² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 243-244.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Perumnas Wekke'e Kota Parepare.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁴ Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Jadi, yang menjadi sampel penelitian ini adalah masyarakat yang berhubungan langsung dengan kreditur yang menyalurkan kredit kepada masyarakat Perumnas Wekke'e dan juga beberapa nasabah (debitur) yang meminjam dana di tempat tersebut.

Beberapa teknik *sampling* yang digunakan peneliti dalam pengambilan dan penentuan sampel dari populasi obyek peneliti yaitu Rumus Slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin :⁶⁶

$$n = \frac{N}{1 + N (E)^2}$$

n = sampel
N = Populasi
E = *Margin of error*

$$= \frac{256}{1 + 256. (10\%)^2}$$

$$= 71,91$$

Dari data survey diketahui bahwa jumlah peminjam (populasi) adalah 265 orang dari 5 orang pemberi kredit/pinjaman dan *margin of error* 10%:

n = sampel
N = 256 orang (populasi)
E = 10%

Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 72 orang peminjam

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 297.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 118.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 124.

⁶⁶ Abuzar Asra dan Achmad Prasetyo, *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survey* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 98.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁷ Lembar angket yang akan digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai minat masyarakat terhadap kredit tanpa jaminan. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yang memperoleh respon yang dijabarkan dalam bentuk angka 1,2,3,4,5. Contoh bentuk angket dan checklis:

(Apakah Kredit tanpa agunan berpengaruh terhadap minat masyarakat peminjam kredit)

Pertanyaan:

- a. *Pencairan kredit yang diberikan cepat dan mudah.*

Pilihan yang disediakan dan bobot skornya

- | | |
|------------------------|---------------|
| a. Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| b. Setuju | diberi skor 4 |
| c. Ragu-ragu | diberi skor 3 |
| d. Tidak Setuju | diberi skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Sistem kredit tanpa agunan harus saling percaya	√				

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 128.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis, dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁸ Instrumen yang digunakan adalah kamera dan alat penyimpanan data elektronik (*flashdisk*). Dokumentasi digunakan untuk mendapat data berupa foto penelitian dan dokumen tentang karakteristik atau gambaran umum subjek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁹ Pada waktu melakukan penelitian, peneliti memberikan langsung angket kepada masyarakat Kota Parepare yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data baik yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa foto-foto dokumentasi saat pengambilan data angket (kuesioner) pada sampel penelitian dan dan dokumen tentang gambaran umum masyarakat Kota Parepare.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, h. 149.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 199.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan analisis data yang perlu diingat untuk mengetahui tepatnya alat analisis (uji statistik) yang akan digunakan, sebab jika alat analisis (uji statistik) yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian, walaupun telah menggunakan alat analisis yang paling baik, maka hasil penelitian dapat salah diinterpretasikan dan tidak bermanfaat. Analisis data meliputi kegiatan penyajian dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji statistik. Ada berbagai macam uji statistik yang dapat diterapkan, mulai dari yang paling sederhana sampai yang kompleks tergantung dari jenis data dan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam metode penelitian kuantitatif adalah menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁰

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perhitungan persentase frekuensi jumlah responden yang menjawab pernyataan dalam angket (kuesioner). Adapun rumus persentase yang akan digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = angka persentase
 F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of case* (Jumlah frekuensi/ responden)

Penyajian dan pengolahan data yang dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan memaparkannya

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 207-208.

dalam bentuk naratif yang representatif dengan data hasil olahan agar lebih mudah dipahami. Untuk dapat mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden, maka dilakukan pengujian, pengolahan dan pengukuran instrumen tersebut yang ditempuh dengan beberapa pengujian.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen.⁷¹ Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel atau r *product moment*. Untuk menentukan nilai r hitung, dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan *corrected item total correlation*.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷² Uji reliabilitas yang digunakan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS. Pengambilan keputusannya bahwa jika semua pernyataan dari variabel teruji memperoleh nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$, maka instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 211.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 221.

Uji Normalitas data dilakukan dengan data hasil penelitian yang diperoleh telah valid dan reliabel. Uji normalitas data yang berarti harus di uji kenormalan distribusi datanya yang merupakan syarat ketelitian penggunaan data. Data hasil kuesioner perlu di uji terhadap distribusi normal dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 untuk dinyatakan data berdistribusi normal.

4. *One sample t test* / uji t satu sampel

One sample t test / uji t sampel digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang di hipotesiskan oleh peneliti. Dengan mengetahui dugaan yang telah dihipotesiskan, maka peneliti dapat mengklasifikasikan dugaan tersebut kedalam tabel kalisikasi.

One sample t test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel . pada uji hipotesis ini, diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.

Tabel 3.1 Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
84,01% - 100%	Sangat Baik
68,01% - 84,00%	Baik
52,01% - 68,00%	Sedang
36,01% - 52,00%	Buruk
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk ⁷³

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135.

5. Korelasi *Person Product Moment*

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel terdapat beberapa bentuk hubungan, yaitu: hubungan simetris (tidak menunjukkan hubungan sebab akibat), hubungan kausal (hubungan mempengaruhi variabel satu dengan lainnya) dan hubungan interaktif (hubungan saling mempengaruhi variabel satu dengan lainnya).⁷⁴

Penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui tingkat hubungan dalam sebuah variabel dengan variabel yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.⁷⁵

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2] [\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

n = Jumlah data (responden)
 x = Variable bebas
 y = Variable terkait
 r = Koefisien korelasi

⁷⁴ Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 251.

⁷⁵ Suharmisi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2000), h. 326.

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00% - 0,199%	Sangat Lemah
2	0,20% - 0,399%	Lemah
3	0,40% - 0,599%	Sedang
4	0,60% - 0,799%	Kuat
5	0,80% - 0,100%	Sangat Kuat

6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Salah satu alat yang digunakan untuk dapat memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent*) adalah menggunakan analisis regresi linier. Tujuannya untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabelnya.

Regresi linier sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (*independent*) yaitu sistem kredit tanpa agunan dan satu variabel tidak bebas (*dependent*) yaitu minat masyarakat mengajukan kredit, dengan tujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas Penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dirumuskan :⁷⁶

Rumus Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Minat Masyarakat Mengajukan Kredit

a,b = Konstanta

X = Sistem kredit tanpa agunan

⁷⁶ Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 284.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil penelitian

a. Data Responden

Data yang kami himpun adalah data responden dari Perumnas Wekke'e Kota Parepare. Populasi masyarakat yang mengambil kredit berjumlah 256 orang, dimana poplasi tersebut didapatkan dari hasil observasi peneliti. Jumlah populasi yang telah diketahui maka dengan menggunakan rumus *slovin* dengan *margin of error* sebesar 10% yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N (E)^2}$$

$$= \frac{256}{1 + 256 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = 71,91$$

n = sampel
N = Populasi
E = *Margin of error*

Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 72 orang peminjam/responden

Data sampel responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 responden yang didapatkan dari perhitungan rumus *slovin* diatas yang merupakan responden pengambil kredit tanpa agunan. Data dari angket yang diberikan meliputi data pribadi, butir pernyataan yang disusun berdasarkan unsur dari sistem kredit tanpa agunan, dan butir pernyataan yang disusun berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat mengajukan kredit. Karakteristik yang menjadi objek pernyataan dalam angket yang diberikan kepada responden terdiri dari jenis-jenis pekerjaan, umur/usia dan jenis kelamin dari responden yang dideskripsikan secara detail dan menampilkan frekuensi tertinggi disetiap karakteristik sampel data responden yang ada pada penelitian ini.

b. Statistik Data Responden

Data statistik yang diolah sebanyak 72 sampel dengan berbagai karakteristik data responden yang bervariasi. Data ini juga menunjukkan bahwa semua responden mengisi angket yang telah diberikan dan memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam angket/kuesioner tersebut.

		Pekerjaan	Usia	Jenis Kelamin
N	Valid	72	72	72
	Missing	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa statistik data responden yang diolah berjumlah 72 responden. Data responden tersebut terdiri dari pekerjaan dimana data tersebut *valid* yang artinya diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan *missing* berarti bahwa data tersebut lengkap/komplit. Data responden usia dimana data tersebut juga valid yang artinya diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan *missing* berarti bahwa data tersebut lengkap/komplit. Data responden yang terdiri dari jenis kelamin dimana data tersebut valid yang artinya diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan *missing* berarti bahwa data tersebut lengkap/komplit.

Karakteristik ketiga data responden tersebut yaitu pekerjaan, usia dan jenis kelamin dianggap dapat mencerminkan atau menjadi identitas pendukung dari hasil olahan data untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebagai hasil dari penelitian ini.

1) Statistik Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Statistik data responden berdasarkan pekerjaan yang diolah yaitu untuk menunjukkan jenis pekerjaan dan menentukan berapa jumlah responden dan persentase disetiap jenis pekerjaan yang ditampilkan. Dimana terdapat pula jumlah keseluruhan responden dalam bentuk frekuensi dan penambahan disetiap persennya secara kumulatif.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	29	40.3	40.3	40.3
	Pegawai BUMN	6	8.3	8.3	48.6
	Karyawan Swasta	10	13.9	13.9	62.5
	Honorer	2	2.8	2.8	65.3
	Wiraswasta	13	18.1	18.1	83.3
	Tidak Ada/Ibu Rumah Tangga	12	16.7	16.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa total responden sebanyak 72 dan jumlah persentasenya 100%. Frekuensi responden dengan pekerjaan PNS sejumlah 29 orang atau 40.3%, responden dengan pekerjaan sebagai pegawai BUMN sejumlah 6 orang atau 8.3%, responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta sejumlah 10 orang atau 13.9%, responden dengan pekerjaan sebagai honorer sejumlah 2 orang atau 2.8%, responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sejumlah 13 orang atau 8.1%, responden dengan tidak bekerja atau ibu rumah tangga sejumlah 12 orang atau 16.7%.

Frekuensi yang telah diperoleh dari hasil olah data statistik, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi frekuensi terbanyak dari responden tersebut yaitu responden dengan profesi/pekerjaan sebagai PNS sebesar 29 orang atau 40.3% dan frekuensi terkecil dari responden tersebut yaitu responden memiliki pekerjaan sebagai tenaga honorer di kantor pemerintahan sebesar 2 orang atau 2.8%. Pekerjaan yang bervariasi tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya diskriminasi atau pengecualian terhadap peminjam tertentu yang diberikan oleh kreditur dalam penyaluran kreditnya selama dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab untuk pengembalian kredit tersebut.

2) Statistik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Statistik data responden berdasarkan jenis kelamin yang diolah yaitu untuk menunjukkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta menentukan berapa jumlah responden dan persentase disetiap jenis jenis kelamin yang ditampilkan. Dimana terdapat pula jumlah keseluruhan responden dalam bentuk frekuensi dan penambahan disetiap persennya secara komulatif.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	33	45.8	45.8	45.8
	Perempuan	39	54.2	54.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau 45,8% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang atau 54,2%. Jumlah yang telah

diperoleh, kita dapat mengambil suatu keputusan bahwa responden jenis yang berjenis kelamin perempuan/wanita lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin laki-laki/pria dengan selisih 6 orang atau sekitar 8,6%. Jenis kelamin yang berbeda tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya diskriminasi atau pengecualian terhadap peminjam tertentu yang diberikan oleh kreditur dalam penyaluran kreditnya. Kreditur tidak mengindahkan untuk jenis kelamin tertentu yang dapat diberikan pinjaman/kredit selama peminjam tersebut dapat dipercaya dan memiliki sikap yang bertanggungjawab atas kredit yang telah diperoleh dalam pengembalian pinjaman/kredit tersebut atau melunasinya.

3) Statistik Data Responden Berdasarkan Usia

Statistik data responden berdasarkan usia yang diolah yaitu untuk menunjukkan *range* usia menentukan berapa jumlah responden dan persentase disetiap *range* usia yang ditampilkan. Dimana jumlah keseluruhan responden dalam bentuk frekuensi dan penambahan disetiap persennya secara kumulatif.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30 – 35	17	23.6	23.6	23.6
	36 – 40	11	15.3	15.3	38.9
	41 – 45	19	26.4	26.4	65.3
	46 – 70	25	34.7	34.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden usia antara 30 tahun sampai dengan usia 35 tahun sebanyak 17 orang atau 23,6%, usia 36 tahun sampai dengan usia 40 tahun sebanyak 11 orang atau 15,3%, usia 41

tahun sampai dengan usia 45 tahun sebanyak 19 orang atau 26.4%, usia 46 tahun sampai dengan usia 50 sebanyak 25 orang atau 34.7%.

Frekuensi yang telah diperoleh dari hasil olah data statistik, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi frekuensi terbanyak dari responden tersebut yaitu responden dengan usia 46 tahun sampai dengan 70 tahun sebesar 25 responden dengan persentase 34,7% dan responden dengan usia 36 tahun sampai dengan 40 tahun merupakan responden terkecil yakni sebesar 11 responden dengan persentase 15,3%.

Variasi usia tersebut menggambarkan bahwa tidak adanya diskriminasi atau pengecualian terhadap peminjam tertentu yang berkaitan dengan usia antara 30 tahun sampai dengan 70 tahun untuk diberikan oleh kreditur dalam penyaluran kreditnya selama dapat dipercaya dan bertanggungjawab untuk pengembalian kredit tersebut atau pelunasan.

c. Data Jawaban Responden

Keusioner/angket diberikan oleh responden meliputi butir pernyataan sistem kredit tanpa agunan (variabel X) dan pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y). Kusioner/angket tersebut terdiri dari data pribadi responden dan 20 butir pernyataan yaitu 10 butir pernyataan sistem kredit tanpa agunan (variabel X) dan 10 butir pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y).

1) Jawaban Responden Pernyataan Sistem Kredit Tanpa Agunan (variabel X)

Kusioner/angket disetiap butir pernyataan sistem kredit tanpa agunan (variabel X) memiliki jawaban atas setiap pernyataan tersebut. Butir pernyataan untuk sistem kredit tanpa agunan (variabel X) terdiri dari :

- Variabel X1, Kredit tanpa agunan harus saling percaya.

- Variabel X2, Kredit tanpa agunan hanya diberikan kepada masyarakat yang sudah diyakini kredibilitasnya.
- Variabel X3, Kedua belah pihak harus membuat kesepakatan perjanjian yang disetujui bersama.
- Variabel X4, Jumlah kredit yang diberikan harus disetujui oleh peminjam kredit.
- Variabel X5, Pembayaran angsuran kredit harus berdasarkan waktu yang ditetapkan.
- Variabel X6, Kredit tanpa agunan harus dilunasi berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan.
- Variabel X7, Seringkali peminjam telat membayar angsuran kredit.
- Variabel X8, Beberapa peminjam kadang membayar angsuran kredit tidak sesuai dengan jumlahnya.
- Variabel X9, Antara peminjam dan pemberi kredit harus sepakat dengan bunga yang ditetapkan.
- Variabel X10, Peminjam mengambil pinjaman kredit tanpa biaya administrasi.

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 72 orang, total skor yang diperoleh untuk jawaban dari 10 item/butir pernyataan variabel sistem kredit tanpa agunan (X) yaitu 2.875. Jumlah nilai dari setiap butir pernyataan variabel sistem kredit tanpa agunan (X) bervariasi dari nilai minimal 10 dan nilai maksimal 50 (nilai ideal) dari variabel X1 sampai dengan X10. Tabulasi kuesioner seluruh responden untuk sistem kredit tanpa agunan (variabel X) didapatkan nilai persentasi dari setiap butir pernyataan tersebut yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Persentase Jawaban Responden Sistem kredit tanpa agunan (X)												
No	Kategori	Score	Persentase Jawaban responden variabel X (%)									
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
1	Sangat Setuju	5	40.3	25.0	22.2	36.1	37.5	2.8	0.0	1.4	20.8	50.0
2	Setuju	4	58.3	44.4	59.7	59.7	51.4	68.0	45.9	43.1	66.7	48.6
3	Nertal	3	1.4	29.2	18.1	4.2	9.7	27.8	44.4	44.4	12.5	1.4
4	Tidak Setuju	2	0.0	1.4	0.0	0.0	1.4	1.4	9.7	11.1	0.0	0.0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Jumlah			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan persentase setiap jawaban variabel X, dimana diketahui frekuensi tertinggi untuk setiap jawaban pada sistem kredit tanpa agunan (variabel X) yaitu :

- Variabel X1 mengatakan setuju sebesar 58,3%.
- Variabel X2 mengatakan setuju sebesar 44,4%.
- Variabel X3 mengatakan setuju sebesar 59,7%.
- Variabel X4 mengatakan setuju sebesar 59,7%.
- Variabel X5 mengatakan setuju sebesar 51,4%.
- Variabel X6 mengatakan setuju sebesar 68,0%.
- Variabel X7 mengatakan setuju sebesar 45,9%.
- Variabel X8 mengatakan netral sebesar 44,4%.
- Variabel X9 mengatakan setuju sebesar 66,7%.
- Variabel X10 mengatakan sangat setuju sebesar 50,0%.

Hasil klasifikasi frekuensi tertinggi diatas, dijelaskan bahwa pernyataan variabel X1, variabel X2, variabel X3, variabel X4, variabel X5, variabel X6, variabel X7, variabel X9 sebahagian besar responden mengatakan “setuju”, untuk pernyataan variabel X10 sebahagian besar responden mengatakan “sangat setuju”, dan pernyataan variabel X8, sebahagian besar responden mengatakan “netral”.

2) Jawaban Responden Pernyataan Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (variabel Y)

Kusioner/angket disetiap butir pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) memiliki jawaban atas setiap pernyataan tersebut. Butir pernyataan untuk minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) terdiri dari :

- Variabel Y1, Saya mengambil kredit tanpa agunan untuk kebutuhan makan (Konsumtif, beras/sembako).
- Variabel Y2, Saya mengajukan pinjaman tanpa agunan untuk berobat.
- Variabel Y3, Saya meminjam kredit untuk memenuhi untuk kebutuhan keluarga.
- Variabel Y4, Saya mengajukan pinjaman kredit untuk biaya pendidikan.
- Variabel Y5, Saya mengambil pinjaman kredit tanpa agunan untuk biaya renovasi rumah.
- Variabel Y6, Saya mengambil kredit tanpa agunan perabotan rumah tangga.
- Variabel Y7, Saya mengambil kredit tanpa agunan untuk membeli perhiasan.
- Variabel Y8, Saya mengambil pinjaman kredit karena ikut-ikutan dengan tetangga/teman

- Variabel Y9, Saya mengambil kredit karena selalu ditawarkan oleh pemberi kredit.
- Variabel Y10, Saya mengajukan pinjaman kredit karena merasa akrab dengan pemberi pinjaman.

Berdasarkan kuesioner sebanyak 72 responden, total skor untuk jawaban dari butir pernyataan variabel minat masyarakat mengajukan kredit (Y) yaitu 2.511. Tabulasi kuesioner seluruh responden minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) digambarkan sebagai berikut:

No	Kategori	Score	Persentase Jawaban responden variabel Y (%)									
			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
1	Sangat Setuju	5	31.9	2.8	5.6	15.3	11.1	6.9	1.4	1.4	0.0	11.1
2	Setuju	4	57.0	36.1	68.0	63.8	58.3	51.4	20.8	31.9	41.7	47.2
3	Netral	3	11.1	51.4	25.0	18.1	25.0	29.2	43.1	43.1	33.3	25.0
4	Tidak Setuju	2	0.0	9.7	1.4	2.8	2.8	9.7	22.2	15.3	22.2	13.9
5	Sangat Tidak Setuju	1	0.0	0.0	0.0	0.0	2.8	2.8	12.5	8.3	2.8	2.8
Jumlah			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan persentase setiap jawaban variabel Y, dimana diketahui frekuensi tertinggi sebagai berikut :

- Variabel Y1 mengatakan setuju sebesar 57,0%.
- Variabel Y2 mengatakan netral sebesar 51,4%.
- Variabel Y3 mengatakan setuju sebesar 68,0%.
- Variabel Y4 mengatakan setuju sebesar 63,8%.

- Variabel Y5 mengatakan setuju sebesar 58,3%.
- Variabel Y6 mengatakan setuju sebesar 51,4%.
- Variabel Y7 mengatakan netral sebesar 43,1%.
- Variabel Y8 mengatakan netral sebesar 43,1%.
- Variabel Y9 mengatakan setuju sebesar 41,7%.
- Variabel Y10 mengatakan setuju sebesar 47,2%.

Hasil klasifikasi frekuensi tertinggi diatas dijelaskan bahwa pernyataan variabel Y1, variabel Y3, variabel Y4, variabel Y5, variabel Y6, variabel Y9, variabel Y10 sebahagian besar responden mengatakan “setuju”, dan pernyataan variabel Y2, variabel Y7, variabel Y8, sebahagian besar responden mengatakan “netral”.

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian keabsahan atau validitas data penelitian yang terdiri dari butir pernyataan sistem kredit tanpa agunan variabel X dan butir pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit variabel Y, yaitu variabel dengan sub pernyataan variabel X dan variabel Y terdiri dari 10 pernyataan dari 72 orang sampel responden. Pengujian validitas data penelitian dilakukan dengan pengujian setiap pernyataan dari masing-masing variabel, dimana pernyataan dikatakan valid dan tidak valid dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada *pearson product moment*. Pengambilan keputusan pada uji validitas data berdasarkan

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dinyatakan tidak valid

dan perbandingan nilai signifikansi yaitu

jika $Sig. (2-tailed) < \text{signifikansi } 5\%$ dinyatakan valid.

jika $Sig. (2-tailed) < \text{signifikansi } 5\%$ dinyatakan valid.

Diketahui bahwa data responden = 72, $r_{\text{tabel}} = 0.2319$ pada distribusi nilai r tabel *product moment*. dan signifikansi 5% (0.05).

1) Uji Validitas untuk pernyataan sistem kredit tanpa agunan (variabel X)

Hasil uji validitas data variabel X yaitu r_{hitung} pada nilai *Pearson Correlation* dan nilai signifikansi pada nilai *Sig. (2-tailed)* ditunjukkan X1 sampai dengan X10 pada tabel berikut.

Variabel X		r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
X1	<i>Pearson Correlation</i>	0.686	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X2	<i>Pearson Correlation</i>	0.519	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X3	<i>Pearson Correlation</i>	0.486	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X4	<i>Pearson Correlation</i>	0.649	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X5	<i>Pearson Correlation</i>	0.601	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X6	<i>Pearson Correlation</i>	0.558	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X7	<i>Pearson Correlation</i>	.499	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X8	<i>Pearson Correlation</i>	.659	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X9	<i>Pearson Correlation</i>	.540	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
X10	<i>Pearson Correlation</i>	.608	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
N (total)		72		

Perbandingan nilai *pearson correlatioan* yaitu r_{hitung} dengan r_{tabel} dan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan signufikasi 0,05 menunjukkan kevalidan data jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$. Tabel diatas menunjukkan nilai r_{hitung} $X1 = 0,686 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X1$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X2 = 0,519 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X2$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X3 = 0,486 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X3$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X4 = 0,649 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X4$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X5 = 0,601 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X5$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X6 = 0,558 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X6$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X7 = 0,499 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X7$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X8 = 0,659 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X8$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X9 = 0,540 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X9$ dinyatakan valid, nilai r_{hitung} $X10 = 0,608 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka $X10$ dinyatakan valid.

Pengambilan keputusan dalam analisis korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel X ($X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10$) dengan X Total dinyatakan valid.

2) Uji Validitas untuk pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y).

Hasil uji validitas data variabel Y yaitu r_{hitung} pada nilai *Pearson Correlation* dan nilai signifikansi pada nilai *Sig. (2-tailed)* ditunjukkan $Y1$ sampai dengan $Y10$ pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Y

Variabel Y		r hitung	r tabel	Hasil
Y1	<i>Pearson Correlation</i>	0.386	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.001	0.05	
Y2	<i>Pearson Correlation</i>	0.466	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
Y3	<i>Pearson Correlation</i>	0.395	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.001	0.05	
Y4	<i>Pearson Correlation</i>	0.432	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
Y5	<i>Pearson Correlation</i>	0.475	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
Y6	<i>Pearson Correlation</i>	0.652	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
Y7	<i>Pearson Correlation</i>	0.615	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
Y8	<i>Pearson Correlation</i>	0.513	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
Y9	<i>Pearson Correlation</i>	0.406	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
Y10	<i>Pearson Correlation</i>	0.699	0.2319	Valid
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.05	
N (total)		72		

Perbandingan nilai *pearson correlatioan* yaitu r_{hitung} dengan r_{tabel} dan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan signufikasi 0,05 menunjukkan kevalidan data jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $Sig. (2-tailed) < 0,05$. Tabel diatas menunjukkan nilai r_{hitung} Y1 = 0,386 > 0,2319 dan 0,001 < 0,005, maka Y1 dinyatakan valid, nilai r_{hitung} Y2 = 0,466 > 0,2319 dan 0,000 < 0,005, maka Y2 dinyatakan valid, nilai

$r_{hitung} Y3 = 0,395 > 0,2319$ dan $0,001 < 0,005$, maka Y3 dinyatakan valid, nilai $r_{hitung} Y4 = 0,432 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka Y4 dinyatakan valid, nilai $r_{hitung} Y5 = 0,475 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka Y5 dinyatakan valid, nilai $r_{hitung} Y6 = 0,652 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka Y6 dinyatakan valid, nilai $r_{hitung} Y7 = 0,615 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka Y7 dinyatakan valid, nilai $r_{hitung} Y8 = 0,513 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka Y8 dinyatakan valid, nilai $r_{hitung} Y9 = 0,406 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka Y9 dinyatakan valid, nilai $r_{hitung} Y10 = 0,699 > 0,2319$ dan $0,000 < 0,005$, maka Y10 dinyatakan valid.

Pengambilan keputusan dalam analisis korelasi di atas dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel Y (Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10) dengan X Total dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten, dan apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala dan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal yaitu *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya dan secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁷⁸

Alat ukur penelitian dengan metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Alpha Cronbach sangat

⁷⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan perhitungan manual dan SPSS*(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 55.

umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *Internal Consistency*.⁷⁹

Kriteria suatu instrumen dalam penelitian dikatakan reliabel atau konsisten jika digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali sehingga menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (*Cronbach's Alpha* > 0.60), maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* > 0.60), maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.⁸⁰

Uji reliabilitas instrument penelitian dengan menggunakan *cronbach's alpha* yang mengelompokkan item-item menjadi dua bagian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu item untuk sistem kredit tanpa agunan variabel X dan minat masyarakat mengajukan kredit variabel Y.

1) Uji reliabilitas untuk pernyataan sistem kredit tanpa agunan (variabel X)

Uji reliabilitas yang akan dilakukan pada butir pernyataan sistem kredit tanpa agunan (variabel X), terlebih dahulu dilakukan pengecekan data meliputi jumlah data, jumlah jawaban pada setiap butir pernyataan dan kesesuaian data responden dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan dalam skala likert. Mengetahui jumlah kesesuaian data butir pernyataan sistem kredit tanpa agunan variabel X dapat dilihat dari tabel berikut.

⁷⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan perhitungan manual dan SPSS*(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 56.

⁸⁰ V. Wiranata Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 193.

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel diatas memberikan informasi jumlah responden (N/Total) yang di analisis sebanyak adalah 72 orang dan menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan kuesioner sistem kredit tanpa agunan (variabel X) mempunyai nilai atau memiliki jawaban yang dapat diartikan bahwa butir pernyataan valid adalah 100% dari 72 responden.

Realibilitas data ditunjukkan dengan mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X yang diuji, dan nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X ditunjukkan pada tabel berikut.

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.772	10

Tabel diatas memberikan informasi nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0,772 dan jumlah item pernyataan sistem kredit tanpa agunan (variabel X) sebanyak 10 pernyataan. Dengan nilai dari *Cronbach's Alpha* untuk variabel X = 0,772 > 0,6 maka sebagaimana dasar pengambilan

keputusan dalam uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner sistem kredit tanpa agunan (variabel X) adalah reliabel atau konsisten.

Konsistensi data variabel X ditunjukkan pula dengan mengetahui nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk setiap item/butir pernyataan sistem kredit tanpa agunan yang terdiri dari variabel X1 sampai dengan variabel X10. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 0,60 untuk mengetahui kevalidan variabel X1 sampai dengan variabel X10 yang ditunjukkan pada tabel berikut.

X	Nilai (<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>)	Koefisien Reliabilitas	Hasil
X1	0,735	0,60	Reliabel dan Konsisten
X2	0,771	0,60	Reliabel dan Konsisten
X3	0,766	0,60	Reliabel dan Konsisten
X4	0,740	0,60	Reliabel dan Konsisten
X5	0,750	0,60	Reliabel dan Konsisten
X6	0,753	0,60	Reliabel dan Konsisten
X7	0,765	0,60	Reliabel dan Konsisten
X8	0,740	0,60	Reliabel dan Konsisten
X9	0,756	0,60	Reliabel dan Konsisten
X10	0,746	0,60	Reliabel dan Konsisten

Perbandingan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dengan koefisien reliabilitas menunjukkan data reliabel dan konsisten, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* X1 = 0,735

> 0,60, maka X1 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X2 = 0,771 > 0,60, maka X2 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X3 = 0,766 > 0,60, maka X3 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X4 = 0,740 > 0,60, maka X4 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X5 = 0,750 > 0,60, maka X5 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X6 = 0,753 > 0,60, maka X6 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X7 = 0,765 > 0,60, maka X7 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X8 = 0,740 > 0,60, maka X8 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X9 = 0,756 > 0,60, maka X9 dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* X10 = 0,746 > 0,60, maka X10 dinyatakan reliabel dan konsisten,

Nilai statistik untuk 10 item pernyataan kuesioner (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10) pada *Cronbach's Alpha if item deleted* adalah lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa 10 pernyataan kuesioner sistem kredit tanpa agunan (variabel X) adalah reliabel atau konsisten.

2) Uji reliabilitas untuk pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit (Variabel Y)

Uji reliabilitas yang akan dilakukan pada butir pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit (Variabel Y), terlebih dahulu dilakukan pengecekan data meliputi jumlah data, jumlah jawaban pada setiap butir pernyataan dan kesesuaian data responden dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan dalam skala likert. Mengetahui jumlah kesesuaian data butir pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit (Variabel Y) dapat dilihat dari tabel berikut.

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel diatas memberikan informasi jumlah responden (N/Total) yang di analisis sebanyak adalah 72 orang dan menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan kuesioner minat masyarakat mengajukan kredit (Variabel Y) mempunyai nilai atau memiliki jawaban yang dapat diartikan bahwa butir pernyataan valid adalah 100% dari 72 responden.

Realibilitas data ditunjukkan dengan mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Y yang diuji, dan nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 0,60. Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel Y ditunjukkan pada tabel berikut.

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.685	10

Tabel diatas memberikan informasi nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y sebesar 0,685 dan jumlah item pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) sebanyak 10 pernyataan. Dengan nilai dari *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y = 0,685 > 0,6 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa

pernyataan kuesioner minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) adalah reliabel atau konsisten.

Konsistensi data variabel Y ditunjukkan pula dengan mengetahui nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* untuk setiap item/butir pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit yang terdiri dari variabel Y1 sampai dengan variabel Y10. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 0,60 untuk mengetahui kevalidan variabel Y1 sampai dengan variabel Y10 yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Y	Nilai (<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>)	Koefisien Reliabilitas	Hasil
Y1	0,677	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y2	0,666	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y3	0,674	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y4	0,671	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y5	0,669	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y6	0,629	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y7	0,643	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y8	0,668	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y9	0,687	0,60	Reliabel dan Konsisten
Y10	0,616	0,60	Reliabel dan Konsisten

Perbandingan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dengan koefisien reliabilitas menunjukkan data reliabel dan konsisten, jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $Y1 = 0,677 > 0,60$, maka $Y1$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y2 = 0,666 > 0,60$, maka $Y2$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y3 = 0,674 > 0,60$, maka $Y3$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y4 = 0,671 > 0,60$, maka $Y4$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y5 = 0,669 > 0,60$, maka $Y5$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y6 = 0,629 > 0,60$, maka $Y6$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y7 = 0,643 > 0,60$, maka $Y7$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y8 = 0,668 > 0,60$, maka $Y8$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y9 = 0,687 > 0,60$, maka $Y9$ dinyatakan reliabel dan konsisten, nilai *Cronbach's Alpha* $Y10 = 0,616 > 0,60$, maka $Y10$ dinyatakan reliabel dan konsisten,

Nilai statistik untuk 10 item pernyataan kuesioner ($Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10$) pada *Cronbach's Alpha if item deleted* adalah lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa 10 pernyataan kuesioner minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) adalah reliabel atau konsisten.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang berarti harus di uji kenormalan distribusi datanya. Ini merupakan syarat ketelitian penggunaan data, maka seluruh data hasil kuesioner perlu di uji terhadap distribusi normal dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas berdasarkan:

Jika nilai signifikansi hitung (Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05), maka data penelitian berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi hitung (Sig. (2-tailed)) lebih kecil dari 0,05 (Sig. (2-tailed) < 0,05), maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan setelah mengetahui dan membandingkan nilai signifikansi hitung (Sig. (2-tailed)) dengan signifikansi 5%. signifikansi hitung (Sig. (2-tailed)) tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.94945985
Most Extreme Differences	Absolute		.119
	Positive		.102
	Negative		-.119
Test Statistic			.119
Exact Sig. (2-tailed)			.239
Point Probability			.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.247 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.236
		Upper Bound	.258
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Tabel diatas menunjukkan jumlah data responden (N) sebanyak 72 data, dengan nilai standar deviasi sebesar 3,949, perbedaan antara item pernyataan

variabel X maupun Variabel Y yaitu nilai absolutnya sebesar 0,119, nilai positifnya sebesar 0,102 dan nilai negatifnya sebesar -0,119. Nilai pengujian statistik untuk kedua variabel sebesar 0,119. Nilai signifikansi *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,239 dan nilai signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0.247.

Nilai signifikansi *Exact Sig. (2-tailed)* dan nilai signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% (0,05) untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal. Nilai signifikansi *Exact Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar $0.239 > 0,05$ dan nilai signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar $0.247 > 0,05$, maka dapat dalam uji normalitas (uji *one sample kolmogorov-smirnov*) disimpulkan bahwa data sistem kredit tanpa agunan (variabel X) dan data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) berdistribusi secara normal.

3. Hasil Penelitian

a. Uji One Sample T Test

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test*, korelasi dan regresi dan analisis varian. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁸¹ Pengujian dengan menggunakan *t-test* semua data item/butir pernyataan pada variabel *independent* dan variabel *dependent* haruslah sesuai atau telah diuji terlebih dahulu keabsahan atau kevalidannya serta telah diuji pula konsisten/reliabel.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 271.

Penelitian menggunakan uji *one sample t test* untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti dengan rata-rata populasi yang sudah ada dan dapat juga dipakai untuk menguji hipotesis dalam statistik deskriptif. Uji *one sample T test* harus terpenuhi jika data berdistribusi normal. Kaidah pengujian Uji normalitas:

Jika Probabilitas (*sig.*) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika Probabilitas (*sig.*) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji *one sample t test* yang akan dilakukan, haruslah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui data tersebut dilakukan statistik uji data pada *Case Processing Summary*, dimana data yang ditampilkan untuk mengetahui berapa jumlah data valid, *Missing* data dan total data baik dalam jumlah maupun dalam presentase. Data-data tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sistem Kredit Tanpa Agunan	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%
Minat Masyarakat Mengajuka Kredit	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%

Tabel diatas memberikan informasi jumlah responden data *valid* yang di analisis sebanyak adalah 72 data responden dan menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan kuesioner sistem kredit tanpa agunan dan pernyataan kuesioner minat masyarakat mengajukan kredit mempunyai nilai atau memiliki jawaban yang dapat diartikan bahwa butir pernyataan valid adalah 100% dari 72 responden. Jumlah Data *missing* sebanyak 0 dan sebesar 0% yang berarti bahwa data tersebut lengkap/komplit yang telah diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Jumlah Data *total* sebanyak 72 dan sebesar 100% yang berarti bahwa data tersebut berjumlah 72 data dan presentasinya adalah 100%.

Pengujian data selanjutnya adalah mendeskripsikan data-data tersebut di setiap variabel, meliputi nilai rata-rata jawaban variabel, nilai tingkat kepercayaan, nilai tengah, nilai standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal, range, skewness dan kurtoir. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

		Statistic	Std. Error	
Sistem Kredit Tanpa Agunan	Mean	39.93	.419	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39.09	
		Upper Bound	40.77	
	5% Trimmed Mean	39.93		
	Median	40.00		
	Variance	12.657		
	Std. Deviation	3.558		
	Minimum	34		
	Maximum	46		
	Range	12		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-.061	.283	
	Kurtosis	-1.142	.559	
Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	Mean	34.88	.486	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33.91	
		Upper Bound	35.84	
	5% Trimmed Mean	34.92		
	Median	35.00		
	Variance	17.012		
	Std. Deviation	4.125		
	Minimum	27		
	Maximum	42		
	Range	15		
	Interquartile Range	6		
	Skewness	-.172	.283	
	Kurtosis	-.847	.559	

Tabel diatas memberikan informasi nilai-nilai pada sistem kredit tanpa agunan (variabel X) yang terdiri dari nilai rata-rata (mean) sebesar 39,93, dengan standar error sebesar 0,419, nilai tingkat kepercayaan 95% terhadap jawaban rata-rata yaitu nilai batas terendah (*lower bound*) 39,09 dan nilai batas tertinggi (*upper bound*) 40,77, nilai rata-rata setelah signifikansi 5% (trimmed mean) sebesar 39,93, nilai tengah (*median*) sebesar 40,00, nilai variansinya sebesar 12.657, nilai standar deviasi 3,558, nilai minimal sebesar 34, nilai maksimal sebesar 46, rentang nilai (*range*) sebesar 12, rentang kuartil (*interquartile range*) sebesar 6, nilai *skewness* sebesar -0,061 dengan nilai standar *error* sebesar 0,283 dan nilai *kurtois* sebesar -1,142 dengan nilai standar *error* sebesar 0,559.

Tabel diatas memberikan pula informasi nilai-nilai pada minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) yang terdiri dari nilai rata-rata (mean) sebesar 34,88, dengan standar error sebesar 0,486, nilai tingkat kepercayaan 95% terhadap jawaban rata-rata yaitu nilai batas terendah (*lower bound*) 33,91 dan nilai batas tertinggi (*upper bound*) 35,84, nilai rata-rata setelah signifikansi 5% (trimmed mean) sebesar 34,92, nilai tengah (*median*) sebesar 35,00, nilai variansinya sebesar 17.012, nilai standar deviasi 4,125, nilai minimal sebesar 27, nilai maksimal sebesar 42, rentang nilai (*range*) sebesar 15, rentang kuartil (*interquartile range*) sebesar 6, nilai *skewness* sebesar -0,172 dengan nilai standar *error* sebesar 0,283 dan nilai *kurtois* sebesar -0,847 dengan nilai standar *error* sebesar 0,559.

Nilai *skewness* pada sistem kredit tanpa agunan (variabel X) sebesar -0,061 yang ditunjukkan diatas berarti kurvanya condong lebih ke kiri atau data berdistribusi ke kiri dengan standar *error* 0,283 dan nilai *kurtois* pada sistem kredit tanpa agunan (variabel X) sebesar -1,142 yang berarti kurvanya mengkrucut atau data mendekati berdistribusi secara ideal dengan standar *error* sebesar 0,486.

Disimpulkan bahwa kurva untuk sistem kredit tanpa agunan (variabel X) data berdistribusi ke kiri dan data mendekati ideal.

Nilai *skewness* pada minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) sebesar -0,061 yang ditunjukkan diatas berarti kurvanya condong lebih ke kiri atau data berdistribusi ke kiri dengan standar *error* 0,283 dan nilai *kurtois* pada minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) sebesar -1,142 yang berarti kurvanya mengkrucut atau data mendekati berdistribusi secara ideal dengan standar *error* sebesar 0,486. Disimpulkan bahwa kurva untuk minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) data berdistribusi ke kiri dan data mendekati ideal.

Variabel akan diuji kenormalan distribusi data dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji tersebut meliputi uji normalitas pada sistem kredit tanpa agunan (variabel X) dan uji normalitas pada minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi hitungnya (sig.) pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sistem Kredit Tanpa Agunan	.098	72	.087	.952	72	.008
Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	.086	72	.200*	.968	72	.066
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel diatas memberikan informasi nilai statistik untuk sistem kredit tanpa agunan (variabel X) sebesar 0,098, frekuensi distribusi (df) sebesar 72 data dan menunjukkan nilai signifikansi (sig.) adalah 0,087. Kaidah pengujian Uji normalitas:

Jika Probabilitas (*sig.*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika Probabilitas (*sig.*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Nilai signifikansi (*sig.*) sistem kredit tanpa agunan (variabel X) sebesar $0,098 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data sistem kredit tanpa agunan (variabel X) berdistribusi normal.

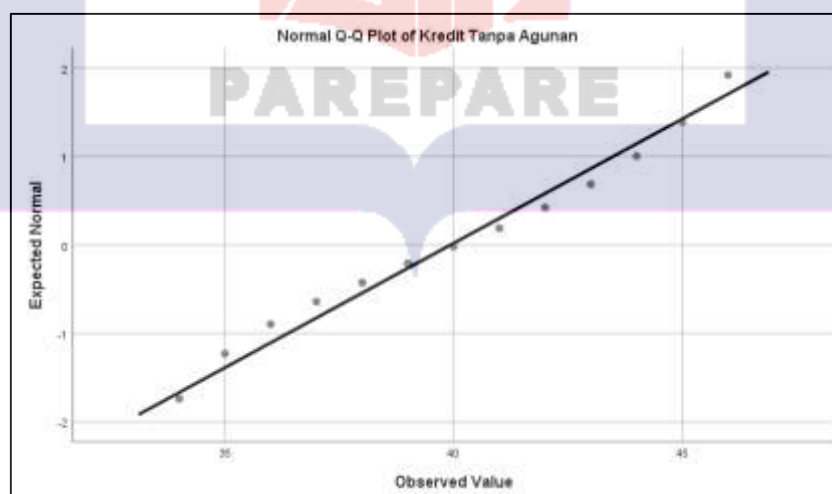
Tabel diatas menunjukkan nilai statistik minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) sebesar $0,086$, frekuensi distribusi (*df*) sebesar 72 data dan menunjukkan nilai signifikansi (*sig.*) adalah $0,200$. Kaidah pengujian Uji normalitas:

Jika Probabilitas (*sig.*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

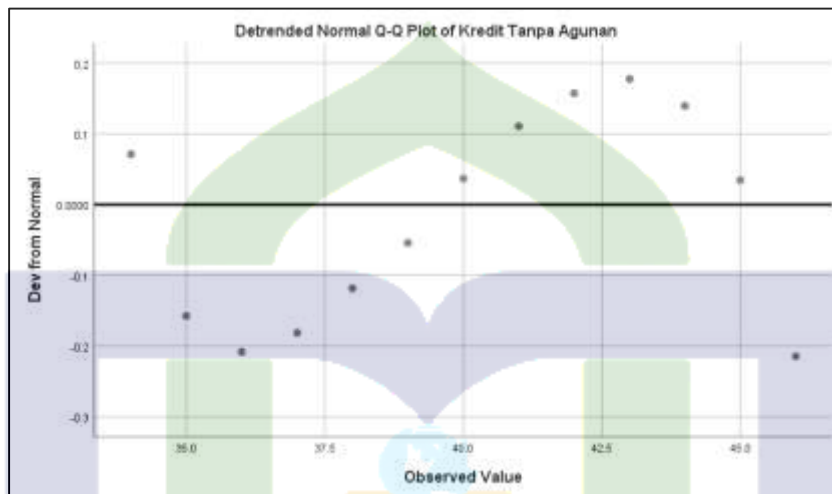
Jika Probabilitas (*sig.*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Nilai signifikansi (*sig.*) minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) sebesar $0,086 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) berdistribusi normal.

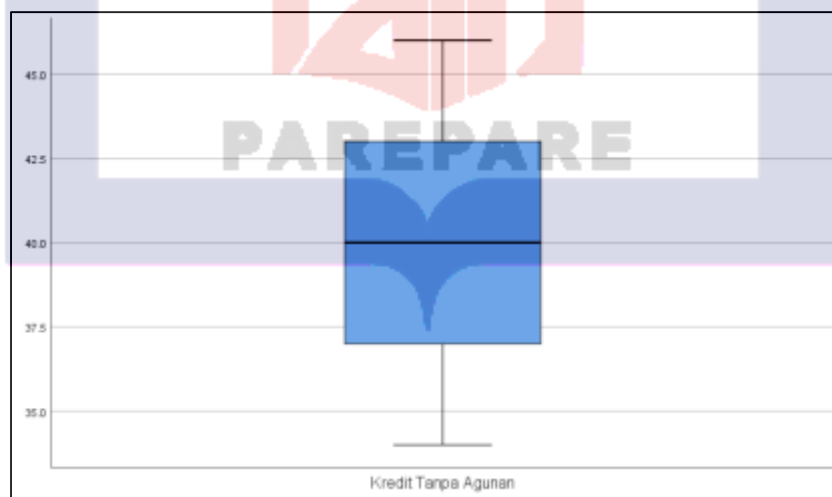
Berdasarkan kesimpulan bahwa data sistem kredit tanpa agunan (variabel X) berdistribusi normal, dapat juga ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik (letak data sistem kredit tanpa agunan variabel X) mengikuti, mendekati dan menyebar disekitar garis diagonal yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

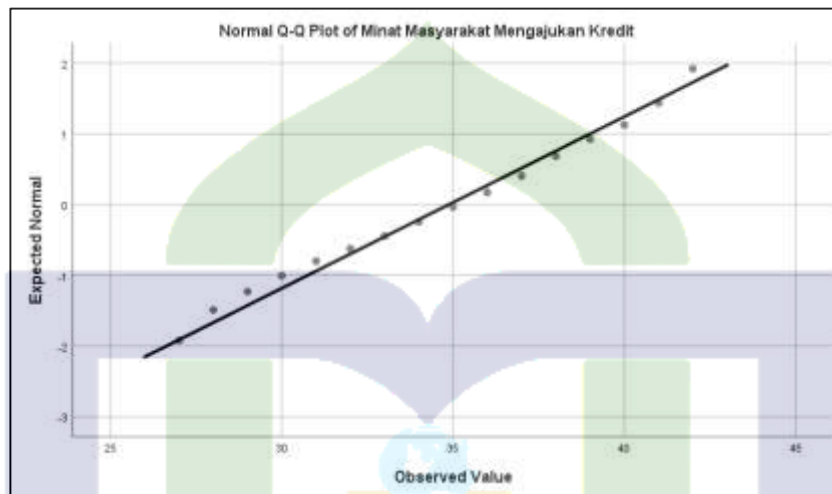


Grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik (letak data sistem kredit tanpa agunan (variabel X)) mengikuti, mengelilingi dan menyebar disekitar garis horisontal yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

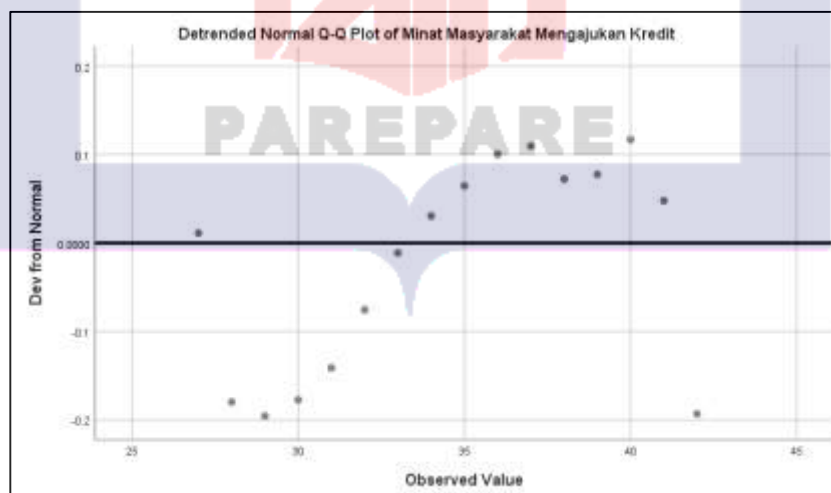


Grafik diatas menunjukkan bahwa letak data sistem kredit tanpa agunan (variabel X) sebahagian besar menyebar disekitar nilai median yaitu 40,00.

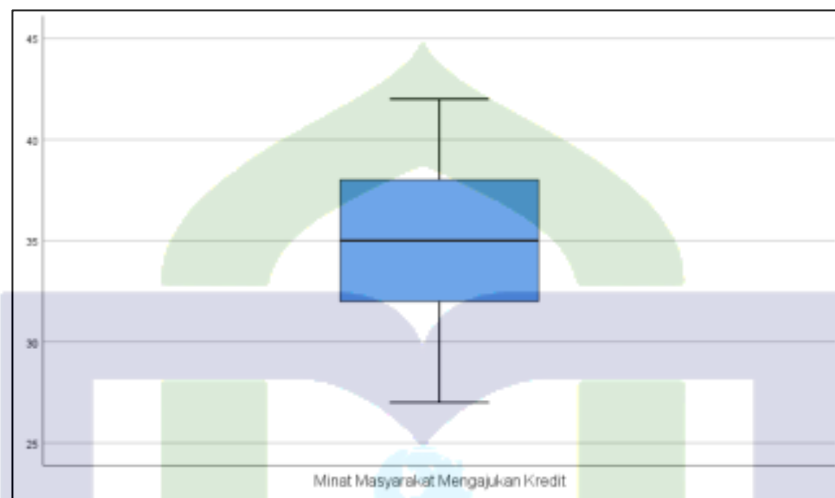
Berdasarkan kesimpulan bahwa data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) berdistribusi normal, dapat juga ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut.



Grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik (letak data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y)) mengikuti, mendekati dan menyebar disekitar garis diagonal yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik (letak data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y)) mengikuti, mengelilingi dan menyebar disekitar garis horisontal yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Grafik diatas menunjukkan bahwa letak data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) sebahagian besar menyebar disekitar nilai median yaitu 35,00.

Hasil dari uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi yang normal baik data variabel X maupun data variabel Y. Selanjutnya dilakukan pengujian *one sampel t test* dari masing-masing variabel tersebut untuk mengukur klasifikasi setiap variabel yang digunakan.

1) Pengujian *sample t test* pada sistem kredit tanpa agunan (variabel X)

Uji *one-sample t test* pada sistem kredit tanpa agunan (variabel X) yang dilakukan akan menampilkan tabel *one-sample statistics* dimana berisi tentang statistik data sistem kredit tanpa agunan (variabel X) meliputi jumlah data (N), nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) dan nilai standar error rata-rata (*Std. Error Mean*). Nilai tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.19 One-Sample Statistics Sistem Kredit Tanpa Agunan (X)				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sistem Kredit Tanpa Agunan	72	39.93	3.558	.419

Hasil tabel diatas menunjukkan jumlah data sistem kredit tanpa agunan (variabel X) (N) sebesar 72 data, nilai rata-rata (mean) sebesar 39,93, nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 3,558 dan nilai standar *error* rata-rata (*Std. Error Mean*) sebesar 0,419. Pada *one-sample t test* yang dilakukan pada data sistem kredit tanpa agunan (variabel X) akan muncul tabel *one-sample test* yang berisi nilai sistem kredit tanpa agunan (variabel X) yaitu nilai tes dugaan (*test value*), nilai t_{hitung} , nilai frekuensi distribusi (df), nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)*, nilai beda rata-rata (*Mean Difference*), nilai beda ambang tingkat kepercayaan (*Confidence Interval of the Difference*). Nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.20 One-Sample Test Sistem Kredit Tanpa Agunan (X)						
	Test Value = 40					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sistem Kredit Tanpa Agunan	-.166	71	.869	-.069	-.91	.77

Tabel *one-sample t test* diatas dari hasil diperoleh nilai tes dugaan (*test value*) sebesar 40, nilai t_{hitung} sebesar -0,166, nilai frekuensi distribusi (df) sebesar 71, nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,869, nilai beda rata-rata (*Mean*

Difference) sebesar -0,069, nilai beda ambang bawah (*lower*) sebesar -0,91 dan nilai beda ambang atas (*upper*) sebesar 0,77.

Pengambilan keputusan sistem kredit tanpa agunan (variabel X)

Berdasarkan hipotesis :

H_0 : Jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan sama dengan nilai 40.

H_a : Jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan tidak sama dengan nilai 40.

Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$H_0 : \mu = 40$

$H_a : \mu \neq 40$

Dimana μ = nilai dugaan

Kaidah pengujian (1)

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Kaidah pengujian (2)

Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima.

Nilai α = signifikansi 5% (0,05)

Tabel *One-Sample Test* diatas menunjukkan nilai t_{hitung} dari sistem kredit tanpa agunan sebesar $-0,166 < 1,994$. Dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas dimana apabila nilai $-0,166 < 1,994$ maka H_0 diterima bahwa jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan sama dengan nilai 40. Nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,869 > 0,05$, maka H_0 diterima bahwa jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan sama dengan nilai 40.

Berdasarkan *one sample t test* diatas diperoleh kesimpulan bahwa Jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan sama dengan nilai 40 dari nilai ideal

yang diharapkan 50, artinya jika mengacu pada tabel klasifikasi berikut ini, nilai 40 sebesar 80% dari nilai ideal 50 sebesar 100%, sehingga kesimpulan yang diambil yaitu bahwa tingkat sistem kredit tanpa agunan dinilai “baik”.

Skor	Klasifikasi
84,01% - 100%	Sangat Baik
68,01% - 84,00%	Baik
52,01% - 68,00%	Sedang
36,01% - 52,00%	Buruk
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk ⁸²

Nilai dugaan dari Jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan sama dengan nilai 40 yaitu 80% dari nilai ideal yang diharapkan 50 (100%), maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa “sistem kredit tanpa agunan dinilai baik”. Kualitas sistem kredit tanpa agunan dengan tingkat klasifikasi baik menunjukkan bahwa sistem kredit tanpa agunan yang dilakukan di perumnas wekke’e dalam proses pemberian/penyaluran kreditnya memiliki sistem yang baik karena dapat dipercaya, memiliki kredibilitas yang baik, tanpa adanya denda dan prosesnya sangat mudah dan cepat serta tanpa biaya administrasi. Tingkat kepercayaan yang tinggi pada sistem kredit tanpa agunan yang dilakukan di perumnas wekke’e dari hasil angket sebesar 88%, kredibilitas sebesar 79%, kesepakatan 81% yang mendukung penilaian sistem kredit dinilai “baik”.

2) Pengujian *sample t test* pada minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y)

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135.

Uji *one-sample t test* pada minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) yang dilakukan akan menampilkan tabel *one-sample statistics* dimana berisi tentang statistik data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) meliputi jumlah data (N), nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) dan nilai standar *error* rata-rata (*Std. Error Mean*). Nilai tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Masyarakat mengajukan Kredit	72	34.88	4.125	.486

Hasil tabel diatas menunjukkan jumlah data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) (N) sebesar 72 data, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,88, nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 4,125 dan nilai standar *error* rata-rata (*Std. Error Mean*) sebesar 0,486. Pada *one-sample t test* yang dilakukan pada data minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) akan muncul tabel *one-sample test* yang berisi nilai minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y) yaitu nilai tes dugaan (*test value*), nilai t_{hitung} , nilai frekuensi distribusi (df), nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)*, nilai beda rata-rata (*Mean Difference*), nilai beda ambang tingkat kepercayaan (*Confidence Interval of the Difference*). Nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.23 One-Sample Test Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Y)						
	Test Value = 34					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Minat masyarakat mengajukan kredit	1.800	71	.076	.875	-.09	1.84

Tabel *one-sample t test* diatas dari hasil diperoleh nilai tes dugaan (*test value*) sebesar 34, nilai t_{hitung} sebesar 1,800, nilai frekuensi distribusi (df) sebesar 71, nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076, nilai beda rata-rata (*Mean Difference*) sebesar 0,875, nilai beda ambang bawah (*lower*) sebesar -0,9 dan nilai beda ambang atas (*upper*) sebesar 1,84.

Pengambilan keputusan minat masyarakat mengajukan kredit (variabel Y)

Berdasarkan hipotesis :

H_0 : Jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit sama dengan nilai 34.

H_a : Jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit tidak sama dengan nilai 34.

Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$H_0 : \mu = 34$

$H_a : \mu \neq 34$

Dimana μ = nilai dugaan

Kaidah pengujian (1)

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Kaidah pengujian (2)

Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima.

Nilai α = signifikansi 5% (0,05)

Tabel *One-Sample Test* diatas menunjukkan nilai t_{hitung} dari sistem kredit tanpa agunan sebesar $1,800 < 1,994$. Dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas dimana apabila nilai $1,800 < 1,994$ maka H_0 diterima bahwa jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit sama dengan nilai 34. Nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,076 > 0,05$, maka H_0 diterima bahwa jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit sama dengan nilai 34.

Berdasarkan *one sample t test* diatas diperoleh kesimpulan bahwa Jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit sama dengan nilai 34 dari nilai ideal yang diharapkan 50, artinya jika mengacu pada tabel klasifikasi berikut ini, nilai 34 sebesar 68% dari nilai ideal 50 sebesar 100%, sehingga kesimpulan yang diambil yaitu bahwa tingkat minat masyarakat mengajukan kredit dinilai “sedang”.

Skor	Klasifikasi
84,01% - 100%	Sangat Baik
68,01% - 84,00%	Baik
52,01% - 68,00%	Sedang
36,01% - 52,00%	Buruk
20,00% - 36,00%	Sangat Buruk ⁸³

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135.

Nilai dugaan dari Jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit sama dengan nilai 34 sebesar 68% dari nilai ideal yang diharapkan 50 sebesar 100%, maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa “minat masyarakat mengajukan kredit dinilai “sedang”. Kualitas minat masyarakat mengajukan kredit dengan tingkat klasifikasi sedang menunjukkan bahwa minat masyarakat mengajukan kredit di perumnas wekke’e dipengaruhi oleh faktor individual, sosial dan emosional. Faktor sosial presentasi jawaban dari angket sebesar 67% dan faktor emosional presentasi jawaban dari angket sebesar 64% yang diduga menyebabkan tingkat minat masyarakat mengajukan kredit dinilai “sedang”.

b. Uji *Pearson Product Moment*

Uji *Pearson Product Moment* dapat dilakukan jika data setiap butir pernyataan telah valid/sesuai dan reliabel/konsisten. Uji tersebut mengkorelasikan antara nilai sistem kredit tanpa agunan dengan nilai minat masyarakat mengajukan kredit dan pengambilan keputusan dengan berdasarkan nilai signifikansi. Uji *Pearson Product Moment* yang dilakukan akan menampilkan tabel *descriptive statistics* dimana berisi nilai Sistem kredit tanpa agunan (variabel X) dan Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (variabel Y) meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi (*std. deviation*) dan jumlah data yang diolah. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

	Mean	Std. Deviation	N
Sistem Kredit Tanpa Agunan	39.93	3.558	72
Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	34.88	4.125	72

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sistem kredit tanpa agunan sebesar 39,93, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 3,558 dan jumlah responden (N) yang menjawab semua pernyataan dari sistem kredit tanpa agunan sebanyak 72 responden. Tabel diatas juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 34,88, nilai standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 4,125 dan jumlah responden (N) yang menjawab semua pernyataan dari minat masyarakat mengajukan kredit sebanyak 72 responden.

Uji *Pearson Product Moment* yang dilakukan akan menampilkan pula tabel *correlations* dimana berisi nilai Sistem kredit tanpa agunan (variabel X) dan Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (variabel Y) meliputi nilai korelasi (*Pearson Correlation*), nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) dan jumlah data (N) yang diolah. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Correlations			
		Sistem Kredit Tanpa Agunan	Minat Masyarakat Mengajukan Kredit
Sistem Kredit Tanpa Agunan	Pearson Correlation	1	.288*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	72	72
Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	Pearson Correlation	.288*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan nilai korelasi (*Pearson Correlation*) sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 0,288, nilai nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,14 dan jumlah data responden (N) sebanyak 72 data.

Hipotesis;

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit.

H_a : Ada hubungan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit.

Hipotesis statistik

H_0 : $r = 0$

H_a : $r \neq 0$

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< \alpha$, maka H_0 diterima.

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> \alpha$, maka H_0 ditolak.

Diketahui nilai signifikansi (α) 5% (0,05).

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,014, yang berarti bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* $0,014 < 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit atau sistem kredit tanpa agunan memiliki korelasi atau hubungan dengan minat masyarakat mengajukan kredit.

Tabel 4.27 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00% - 0,199%	Sangat Lemah
2	0,20% - 0,399%	Lemah
3	0,40% - 0,599%	Sedang
4	0,60% - 0,799%	Kuat
5	0,80% - 0,100%	Sangat Kuat

Nilai korelasi (*Pearson Correlation*) sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 0,288 yang berarti bahwa korelasi

atau hubungan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit senilai positif dan memiliki signifikan sebesar 0,014. Nilai korelasi (pearson correlation) sebesar 0,288 (0,288%), dengan mengacu pada tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan maka tingkat hubungan 0,288% berada pada 0,20% - 0,399%, yang berarti “lemah”. Kesimpulan yang diperoleh bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit dengan tingkat hubungan yang “lemah”.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji yang digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) adalah menggunakan regresi linier.⁸⁴

Uji regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent), dimana variabel bebas akan mempengaruhi atau tidak variabel tak bebas tersebut. Untuk membuat kesimpulan dalam uji regresi linier sederhana dengan membandingkan nilai f_{hitung} dan nilai signifikansinya.

Uji regresi linier sederhana yang dilakukan, menampilkan tabel *variables entered/removed* yang berisi variabel masukan (*variables entered*), variabel yang dihilangkan (*variables removed*) dan metode (*method*) seret menampilkan variabel *dependent*. Jenis variabel yang akan diolah tersebut adalah variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (tidak bebas) yang ditunjukkan pada tabel berikut.

⁸⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan perhitungan manual dan SPSS*(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 285.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sistem Kredit Tanpa Agunan ^b		.Enter
a. Dependent Variable: Minat Masyarakat Mengajukan Kredit			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan adalah sistem kredit tanpa agunan sebagai variabel *independent* dan minat masyarakat mengajukan kredit sebagai variabel *dependent*. Metode yang digunakan yaitu dengan metode *enter* yang berarti memasukkan variabel yang telah didefinisikan. Setelah metode *entered*, maka akan tampil deskripsi statistik pada uji regresi linier sederhana. Dimana item yang akan ditampilkan yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasinya (*std. deviation*), dan jumlah data (N) yang ditunjukkan pada tabel berikut.

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	34.88	4.125	72
Sistem Kredit Tanpa Agunan	39.93	3.558	72

Dari tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 34,88 dan nilai rata-rata (*mean*) sistem kredit tanpa agunan sebesar 39,93. nilai standar deviasi (*std. deviation*) minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 4,125 dan nilai standar deviasi (*std. deviation*) sistem kredit tanpa agunan sebesar 3,558. Jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 72 data responden. Dari hasil tersebut dapat kita jelaskan bahwa nilai nilai rata-rata

(mean) sistem kredit tanpa agunan lebih besar dari nilai rata-rata (mean) minat masyarakat mengajukan kredit, tetapi nilai standar deviasi (*std. deviation*) minat masyarakat mengajukan kredit lebih besar dari nilai standar deviasi (*std. deviation*) sistem kredit tanpa agunan. Pada uji regresi liner sederhana juga menampilkan tabel *correlation* yang menentukan nilai korelasi (*Pearson Correlation*) antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit, dan juga menentukan nilai signifikansi (*Sig. (1-tailed)*) serta jumlah data (N) yang ditunjukkan pada tabel berikut.

		Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	Sistem Kredit Tanpa Agunan
Pearson Correlation	Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	1.000	.288
	Sistem Kredit Tanpa Agunan	.288	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	.	.007
	Sistem Kredit Tanpa Agunan	.007	.
N	Minat Masyarakat Mengajukan Kredit	72	72
	Sistem Kredit Tanpa Agunan	72	72

Tabel diatas menunjukkan nilai korelasi (*Pearson Correlation*) sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 0,288, nilai nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) dari sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 0,07 dan jumlah data responden (N) sebanyak 72 data. Dengan nilai korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar 0,288, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit dengan signifikansi sebesar 0,07.

Pada tabel *model summary* ditampilkan r_{hitung} (R), nilai r kuadrat (*r square*), nilai r kuadrat yang disesuaikan (*adjusted r square*), nilai perkiraan standar *error* (*Std. error of the estimate*), nilai perubahan r kuadrat (*r square change*), nilai perubahan f_{hitung} (*F change*), nilai distribusi frekuensi, nilai perubahan signifikansi f (*sig. F change*) dan nilai Durbin-watson.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.288 ^a	.083	.070	3.978	.083	6.346	1	70	.014	2.027
a. Predictors: (Constant), Sistem kredit tanpa agunan										
b. Dependent Variable: Minat Masyarakat mengajukan Kredit										

Tabel diatas menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,288, nilai r kuadrat (*r square*) sebesar 0,083, nilai r kuadrat yang disesuaikan (*adjusted r square*) sebesar 0,070, nilai perkiraan standar *error* (*Std. error of the estimate*) sebesar 3,978, nilai perubahan r kuadrat (*r square change*) sebesar 0,083, nilai perubahan f_{hitung} (*F change*) sebesar 6,346, nilai distribusi frekuensi (1) sebesar 1, nilai distribusi frekuensi (2) sebesar 70, nilai perubahan signifikansi f (*sig. F change*) sebesar 0,014 dan nilai Durbin-watson sebesar 2,027.

Berdasarkan tabel *model summary* dari hasil olah data SPSS v.25 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,288 dan nilai perubahan signifikansi f (*sig. F change*) sebesar 0,014 di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan (korelasi) antara variabel minat masyarakat mengajukan kredit dengan sistem kredit tanpa agunan dan memiliki hubungan atau korelasi positif yang didasari dari interpretasi data

perolehan sebesar 0,288 dan sinifikansi sebesar 0,014. Dapat disimpulkan bahawa Ada hubungan antara variabel sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit dengan positif atau searah, artinya semakin baik sistem kredit tanpa agunan, maka semakin tinggi minat masyarakat mengajukan kredit.

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00% - 0,199%	Sangat Lemah
2	0,20% - 0,399%	Lemah
3	0,40% - 0,599%	Sedang
4	0,60% - 0,799%	Kuat
5	0,80% - 0,100%	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel korelasi diatas, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,288 memiliki nilai positif dengan kekuatan hubungan “lemah” antara (0,20% - 0,399%). Dapat disimpulkan hubungan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit memiliki hubungan yang lemah. Pada tabel *annova* ditunjukkan nialai-nilai yaitu jumlah nilai kuadrat (*sum of square*) nilai frekuensi distribusi (*df*), nilai rata-rata kuadrat (*Mean Square*), nilai f hitung dan nilai signifikansi (*sig.*) yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.400	1	100.400	6.346	.014 ^b
	Residual	1107.475	70	15.821		
	Total	1207.875	71			
a. Dependent Variable: Minat Masyarakat mengajukan Kredit						
b. Predictors: (Constant), Sistem kredit tanpa agunan						

Data dari tabel anova di atas menunjukkan jumlah nilai kuadrat (*sum of square*) pada *regression* sebesar 100,400 dan residualnya sebesar 1107,475 jadi nilai totalnya sebesar 1207,875. Nilai frekuensi distribusi (df) pada *regression* sebesar 1 dan residualnya sebesar 70 jadi nilai totalnya sebesar 71, nilai rata-rata kuadrat (*Mean Square*) pada *regression* sebesar 100,400 dan residualnya sebesar 15,821, nilai F_{hitung} sebesar 6,346 dan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,014. Nilai tersebut diatas dapat dianalisis dengan menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh sistem kredit tanpa agunan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit.

H_a : Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh sistem kredit tanpa agunan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit.

Hipotesis statistik.

H_0 : $\beta = 0$

H_a : $\beta \neq 0$

Menguji hipotesis di atas, maka kaidah pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel annova di atas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,346, sedangkan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari Titik Persentase Distribusi F sebesar 3,97.

2) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (*sig*) $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas (*sig*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel ANNOVA di atas, , diketahui nilai probabilitas (sig) sebesar 0,014, sedangkan nilai signifikansi α sebesar 0,05.

Berdasarkan interpretasi data dari tabel di atas dengan menggunakan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} 6,346 > F_{tabel} 3,97$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima bahwa “Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh sistem kredit tanpa agunan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit”.

Berdasarkan interpretasi data dengan menggunakan pengukuran nilai probabilitas, dimana probabilitas (sig) $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima bahwa “Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh sistem kredit tanpa agunan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit”.

Berdasarkan pada kedua hipotesis di atas, dimana keduanya menunjukkan penolakan terhadap H_0 , maka H_a diterima. Dapat kita simpulkan bahwa “Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh sistem kredit tanpa agunan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit”.

Tabel *Coefficients* yang menunjukkan nilai dari koefisien yang tidak terstandarisasi (*Unstandardized Coefficients*), nilai koefisien yang terstandarisasi (*Standardized Coefficients*), nilai T_{hitung} dan nilai signifikansi (*sig.*). Nilai tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.528	5.319		4.048	.000
	Sistem Kredit Tanpa Agunan	.334	.133	.288	2.519	.014

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat Mengajukan Kredit

Dari tabel *Coefficients* di atas yang merupakan hasil analisis olah data SPSS v.25 menunjukkan nilai dari koefisien yang tidak terstandarisasi (*Unstandardized Coefficients*) terdiri dari nilai beta (B) *constant* sebesar 21,528, nilai beta (B) sistem kredit tanpa agunan sebesar 0,334, nilai standar *error (std. error) constant* (B) sebesar 5,319 dan nilai standar *error (std. error)* sistem kredit tanpa agunan sebesar 0,133. Untuk nilai koefisien yang terstandarisasi (*Standardized Coefficients*) sistem kredit tanpa agunan sebesar 0,288. Nilai T_{hitung} *constant* sebesar 4,048, dan nilai T_{hitung} sistem kredit tanpa agunan sebesar 2,519, nilai signifikansi (*sig.*) *constant* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi (*sig.*) sistem kredit tanpa agunan sebesar 0,014.

Hasil diatas dapat dianalisis bahwa tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan seberapa baik minat masyarakat mengajukan kredit yang dipengaruhi oleh sistem kredit tanpa agunan adalah

$$Y = a + bX$$

$$Y = 21,528 + 0,334 X,$$

dimana Y adalah variabel minat masyarakat mengajukan kredit dan X adalah variabel sistem kredit tanpa agunan.

Persamaan di atas dianalisis beberapa hal, diantaranya adalah :

- 1) Apabila kualitas sistem kredit tanpa agunan ($X=0$, $Y=21,528$) semakin baik ($X=1$), maka berdasarkan hal ini minat masyarakat mengajukan kredit sebesar $21,528 + 0,334 (1) = 21,862$.
- 2) Koefisien regresi $b = 0,334$ mengindikasikan bahwa besaran penambahan nilai minat masyarakat mengajukan kredit seiring dengan bertambahnya kualitas sistem kredit tanpa agunan.

Persamaan regresi $Y = 21,528 + 0,334 X$ yang digunakan sebagai acuan dasar dalam memperbaiki nilai minat masyarakat mengajukan kredit yang dipengaruhi

oleh sistem kredit tanpa agunan akan diuji apakah memiliki nilai yang valid. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi menggunakan dua cara, yakni berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas.

1) Berdasarkan uji t, yakni sebagai berikut :

Hipotesis dalam membentuk kalimat adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit.

H_a : Terdapat pengaruh antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit.

Hipotesis statisti

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima,

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak,

Diketahui dari tabel coefficient (a) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,519 dan nilai t_{tabel} dari tabel t student sebesar 1,993.

Berdasarkan pengujian $t_{hitung} 2,519 > t_{tabel} 1,993$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima, bahwa “Terdapat pengaruh antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit”.

2) Berdasarkan uji probabilitas, yakni sebagai berikut :

Hipotesis dalam membentuk kalimat adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit.

H_a : Terdapat pengaruh antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit.

Hipotesis statistik

$H_0 : \alpha = 0$

$H_a : \alpha \neq 0$

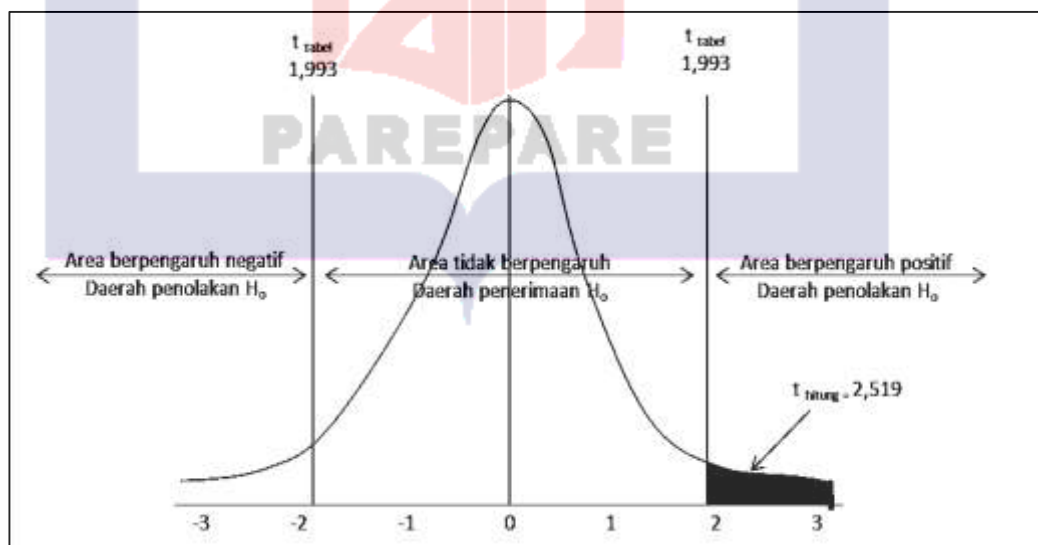
Kriteria Pengujian

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel coefficient (a) diperoleh nilai sig sebesar 0,014 dan Nilai $\alpha = 0,05$.

Nilai α karena diuji dari dua sisi sehingga $0,05/2$ sebesar 0,025, maka berdasarkan pengujian ini, dimana $\text{sig} 0,014 < \alpha 0,025$, maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit”. Posisi dan letak nilai t_{hitung} sebesar 2,519 dengan analisis bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,519 > 1,993$) yang berarti penolakan H_0 dan penerimaan H_a dimana terdapat pengaruh sistem kredit tanpa agunan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit yang digambarkan pada kurva dibawah ini.



Kurva diatas menunjukkan tiga area/daerah yaitu

- 1) Area berpengaruh positif atau daerah penolakan H_0 .

- 2) Area tidak berpengaruh atau daerah penerimaan H_0 .
- 3) Area berpengaruh negatif atau daerah penolakan H_0 .

Batas antara daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_0 yaitu nilai t_{tabel} sebesar 1,993 untuk area berpengaruh positif sedangkan batas antara daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_0 yaitu nilai t_{tabel} sebesar -1,993 untuk area berpengaruh negatif.

Berdasarkan t_{hitung} pada tabel *Coefficients* pada uji regresi linier sederhana nilai t_{hitung} sebesar 2,519. Nilai t_{hitung} sebesar 2,519 yang ditunjukkan pada kurva diatas ditandai dengan arsiran yaitu berada pada area berpengaruh positif atau daerah penolakan H_0 . Dapat disimpulkan bahwa dengan melihat letak nilai t_{hitung} sebesar 2,519 pada kurva diatas bahwa “sistem kredit tanpa agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit”.

B. Pembahasan

1. Sistem kredit tanpa agunan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik sistem kredit tanpa agunan yang banyak beroperasi di Kota Parepare, khususnya di Perumnas Wekke'e. Sistem kredit tanpa agunan merupakan suatu sistem pinjaman kredit kepada masyarakat Perumnas Wekke'e Parepare tanpa menggunakan agunan sebagai penjaminan sebagaimana kredit pada umumnya.

Sistem kredit tanpa agunan diberikan kepada masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus, baik itu untuk kebutuhan primer maupun untuk kebutuhan sekunder. Kebutuhan-kebutuhan yang sering dilakukan seperti misalnya kebutuhan individual atau pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga serta pemenuhan kebutuhan lainnya atau pengaruh eksternal.

Berdasarkan data pada tabel *One-Sample Test* dapat dilihat nilai t_{hitung} dari sistem kredit tanpa agunan sebesar $-0,166 < 1,994$. Dengan mengacu pada dasar

pengambilan keputusan di atas dimana apabila nilai $-0,166 < 1,994$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan sama dengan nilai 40.

Uji *one sample T test* yang telah dilakukan dan diperoleh kesimpulan bahwa jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan sama dengan nilai 40 dari nilai ideal yang diharapkan 50, artinya jika mengacu pada tabel klasifikasi berikut ini, nilai 40 (80%) dari 50 (100%) sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem kredit tanpa agunan dinilai baik. Sedangkan sisanya 20% dapat saja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sistem kredit tanpa agunan dinilai baik oleh masyarakat Perumnas Wekke'e kota Parepare didasari pula dalam proses transaksinya atau pencairan alokasi dana kreditnya tidak memerlukan jaminan atau agunan dan tanpa biaya administrasi. Dalam implementasinya, sistem kredit tanpa agunan sangat memperhatikan aspek tolong menolong dan aspek manfaat, bahwa sistem kredit yang dijalankan dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan hal yang mendesak seperti biaya berobat, pemenuhan kebutuhan keluarga, biaya pendidikan anak dan lain-lain.

Proses sistem kredit tanpa agunan, pada dasarnya memberikan kredit dengan mengutamakan masalah kepercayaan dimana pemberi kredit mengamankan kepercayaan yang diberikan dengan memberi bantuan dana kredit kepada masyarakat. Amanah berupa barang ataupun dana yang diberikan, didasari sikap jujur dan rasa tanggung jawab terhadap amanah tersebut. Dengan sikap jujur dan tanggung jawab, pemberi kredit semakin yakin bahwa dana tersebut dapat dilunasi atau dalam pelunasannya tidak terjadi kredit macet atau penundaan pembayaran bahkan terjadi penipuan.

Kriteria bernilai baik, dari tabel statistik data responden menunjukkan bahwa sistem kredit tanpa agunan tidak mengutamakan satu jenis pekerjaan tetapi melayani berbagai macam jenis pekerjaan yaitu PNS, pegawai BUMN, karyawan swasta, Honorer bahkan ibu rumah tangga. Pada tabel statistik data responden tersebut juga menunjukkan bahwa sistem kredit tanpa agunan tidak mengutamakan melayani usia tertentu dan jenis kelamin tertentu saja, tetapi melayani usia muda dan tua baik perempuan maupun laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa asas keadilan atau sikap bertindak secara adil dalam memberi alokasi dana atau pinjaman kredit dilakukan tanpa membedakan dengan hal-hal tertentu.

Data pada tabel presentasi jawaban responden dimana pernyataan “kedua belah pihak harus membuat kesepakatan perjanjian yang disetujui bersama (variabel X3)” sebesar 59,7% menyatakan setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa proses sistem kredit tanpa agunan harus bersepakat atau berlandaskan pada asas kerelaan, dimana antara pemberi kredit dan penerima kredit harus bersepakat atau rela dalam melaksanakan transaksi tersebut. Disamping itu data pada tabel persentasi jawaban responden dimana pernyataan “jumlah pinjaman harus disetujui oleh peminjam kredit (variabel X4)” juga sebesar 59,7% menyatakan setuju, pernyataan “Kredit tanpa agunan harus dilunasi berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan (variabel X6)” sebesar 68,0% menyatakan setuju, pernyataan “antara peminjam dan pemberi pinjaman harus bersepakat dengan bunga yang ditetapkan (variabel X9)” sebesar 66,7% menyatakan setuju. Ini menandakan bahwa persetujuan dalam transaksi kredit sangat diperlukan, bersepakat dan rela dalam melaksanakan transaksi. Hal ini pula dapat menunjukkan bahwa kriteria sistem kredit tanpa agunan dinilai baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat sistem kredit tanpa agunan dinilai baik oleh masyarakat Perumnas Wekke'e Parepare. Hal yang mendasari hasil penelitian ini adalah dimana sistem kredit tanpa agunan yang diterapkan, meskipun tanpa badan hukum atau dijalankan oleh perorangan, akan tetapi kebutuhan masyarakat terhadap kredit dapat dilayani dengan baik tanpa menggunakan waktu lama sebagaimana lembaga pembiayaan pada umumnya.

2. Tingkat Minat Masyarakat Mengajukan Kredit

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan seberapa baik minat masyarakat dalam mengajukan sistem kredit tanpa agunan di Perumnas Wekke'e Kota Parepare. Minat masyarakat merupakan tingkat ketertarikan masyarakat terhadap sistem kredit tanpa agunan yang ditawarkan kepada mereka dari debitur.

Berdasarkan data pada tabel *One-Sample Test* dapat dilihat nilai t_{hitung} dari minat masyarakat mengajukan kredit sebesar $1,800 < 1,994$. Dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan di atas dimana apabila nilai $1,800 < 1,994$ maka H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa Jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit dengan nilai 34.

Berdasarkan uji *one sample T test* diatas diperoleh kesimpulan bahwa Jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit sama dengan nilai 34 dari nilai ideal yang diharapkan 50 artinya jika mengacu pada tabel klasifikasi berikut ini, nilai 34 (68%) dari 50 (100%), sehingga bahwa minat masyarakat mengajukan kredit dinilai sedang. Sedangkan 32% yang merupakan selisihnya dapat saja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel *descriptives* nilai jawaban rata-rata minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 34,88, jika nilai jawaban dari minimal 10,00 sampai

dengan 50,00 (nilai ideal) maka nilai rata-rata sebesar 30,00. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata jawaban minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 34,88 > 30,00. Maka jawaban ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat mengajukan kredit dinilai sedang.

Hasil jawaban rata-rata disetiap butir pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit dari 72 responden yaitu: Y1=4,21; Y2=3,32; Y3=3,787; Y4=3,92; Y5=3,72; Y6=3,50; Y7=2,76; Y8=3,03; Y9=3,14; Y10=3,50. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dari 10 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan lebih besar sama dengan 4 (setuju), 8 butir pernyataan lebih besar sama dengan 3 (netral) dan 1 butir pernyataan lebih besar sama dengan 2 (tidak setuju). Dengan melihat perbandingan jawaban rata-rata tersebut (1:8:1), hal ini dapat menunjukkan bahwa 80% jawaban responden mengatakan “netral”, sehingga dapat menguatkan jawaban bahwa butir pernyataan minat masyarakat mengajukan kredit dari 72 responden dinilai “sedang”.

Hasil dari minat masyarakat mengajukan kredit dinilai sedang bahwa suku bunga kredit yang ditawarkan kepada masyarakat walaupun terjangkau, masyarakat masih menganggap suku bunga yang ditawarkan masih terlalu tinggi kisaran 30% sampai dengan 50% dengan jangka waktu pendek sekitar 3 bulan sampai dengan 6 bulan. Tetapi masyarakat masih banyak yang tertarik untuk mengambil kredit tersebut. Hal ini pula yang menyebabkan bahwa minat masyarakat terhadap sistem kredit tanpa agunan dinilai sedang

Hasil yang lain dari minat masyarakat mengajukan kredit dinilai sedang bahwa masih kurangnya kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada masyarakat di perumnas wekke'e. Ini disebabkan karena tidak semua yang berdomisili di perumnas wekke'e mendapatkan pinjaman atau alokasi dana kredit. Seperti halnya masyarakat yang tinggal di perumnas wekke'e dengan status masih

kontak rumah walaupun memiliki pekerjaan yang tetap dan sudah lama berdomisili di perumahan wekke'e. Tentu saja alasan kreditur yaitu dapat mengurangi resiko yang muncul terhadap kredit yang diberikan seperti kredit macet, penipuan dan berbagai alasan lainnya.

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tingkat minat masyarakat Perumnas Wekke'e dalam mengajukan kredit dinilai sedang. Artinya bahwa minat masyarakat mengajukan sistem kredit tanpa agunan tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil. Hal yang menimbulkan minat dari masyarakat untuk mengajukan sistem kredit tanpa agunan adalah proses pencairan kredit yang sederhana atau tidak berbelit-belit dan cepat serta tidak memiliki biaya administrasi. Selain itu, yang menjadi kekurangan dalam kredit ini adalah tingkat potensi resiko yang muncul cukup besar, dimana tanpa agunan atau jaminan sehingga tidak ada yang mengikat moralitas dari peminjam.

3. Hubungan Variabel Sistem kredit tanpa agunan Dengan Minat Masyarakat Mengajukan Kredit

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang diukur, yakni variabel independen dan variabel dependen, variabel x atau variabel sistem kredit tanpa agunan dan variabel Y atau variabel minat masyarakat mengajukan kredit Perumnas wekke'e kota Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bagaimana hubungan di antara kedua variabel tersebut variabel sistem kredit tanpa agunan. Sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, bahwa sistem kredit tanpa agunan sebagai suatu sistem pemberian kredit atau penyaluran kredit kepada debitur dengan sistem yang sedikit berbeda sebagaimana kredit pada umumnya, yakni tanpa agunan atau jaminan. Variabel ini kemudian diukur apakah terdapat hubungan terhadap minat masyarakat dalam mengajukan kredit atau tidak.

Berdasarkan tabel *model summary* dari hasil olah data SPSS v.25 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,288 dan nilai perubahan signifikansi f (*sig. F change*) sebesar 0,014 di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan (korelasi) antara variabel minat masyarakat mengajukan kredit dengan sistem kredit tanpa agunan dan memiliki hubungan atau korelasi positif yang didasari dari interpretasi data perolehan sebesar 0,288 dan sinifikansi sebesar 0,014. Dapat disimpulkan bahawa Ada hubungan antara variabel sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit dengan positif atau searah, artinya semakin baik sistem kredit tanpa agunan, maka semakin tinggi minat masyarakat mengajukan kredit. Berdasarkan tabel korelasi, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,288 memiliki nilai positif dengan kekuatan hubungan “lemah” antara (0,20% - 0,399%). Dapat disimpulkan hubungan antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit memiliki hubungan yang lemah.

penelitian ini, juga terdapat penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang menunjukkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut: $Y = -3.457 + 0.209X$ lain dianggap 0. $b = 0.243$ artinya variabel kualitas pelayanan (X) mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pengambilan kredit (Y). Jika kualitas pelayanan (X) meningkat satu satuan, maka variabel keputusan pengambilan kredit (Y) akan meningkat sebesar 0.243 bila variabel lain dianggap 0.⁸⁵

Hubungan (korelasi) antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit juga dengan melihat data pada tabel presentasi jawaban responden dimana pernyataan “kredit tanpa agunan harus saling percaya (variabel X1)” sebesar 58,3% menyatakan setuju. Ini mengindikasikan bahwa dengan harus saling percaya terbentuk korelasi atau hubungan dalam mengajukan

⁸⁵Aris Susety, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Di Ksp Anugerah Kebumen *jurnal Fokus Bisnis*.

pinjaman/kredit. Data yang lainnya pada tabel presentasi jawaban responden dimana pernyataan “kredit tanpa agunan hanya diberikan kepada masyarakat yang sudah diyakini kredibilitasnya (variabel X2)” sebesar 51,4% menyatakan setuju. Dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit memiliki hubungan positif atau searah, yaitu semakin tinggi kepercayaan dan kredibilitas sistem kredit tanpa agunan maka semakin besar minat masyarakat mengajukan kredit.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif dan korelasi antara kedua variabel. Apabila kualitas dari sistem kredit tanpa agunan semakin ditingkatkan, maka minat masyarakat untuk mengajukan kredit tersebut pun akan semakin besar. Dengan kata lain, apabila seorang kreditur dalam menyalurkan sistem kredit tanpa agunan semakin meningkatkan kualitas kreditnya misalnya prosesnya lebih cepat, bunganya diturunkan dan sebagainya, maka tingkat minat masyarakat Perumnas Wettek Kota Parepare pun akan semakin cenderung kepada sistem kredit tanpa agunan tersebut.

Proses sistem kredit tanpa agunan terdapat aspek tolong menolong dan aspek manfaat, dengan melihat data pada tabel presentasi jawaban responden dimana pernyataan “saya mengambil kredit tanpa agunan untuk untuk kebutuhan makan (variabel Y1)” sebesar 57,0% menyatakan setuju. Dengan persentase sebesar 57,0%, hal ini memperhatikan aspek tolong menolong dan aspek manfaat, sikap tolong menolong tersebut yang ditunjukkan dengan memberi pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokoknya. Bahwa sistem kredit yang dijalankan dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan hal yang mendesak seperti biaya berobat, pemenuhan kebutuhan keluarga, biaya pendidikan anak dan lain-lain.

4. Pengaruh Variabel Sistem kredit tanpa agunan Terhadap Minat Masyarakat Mengajukan Kredit

Sebagaimana kedua variabel ini dipandang sebagai variabel yang penting untuk diteliti seberapa berpengaruh terhadap variabel lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit kepada kreditur.

Berdasarkan t_{hitung} pada tabel *Coefficients* pada uji regresi linier sederhana nilai t_{hitung} sebesar 2,519. Nilai t_{hitung} sebesar $2,519 > 1,993$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa “sistem kredit tanpa agunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit”.

Berdasarkan data dari tabel coefficient (a) diperoleh nilai sig sebesar 0,014. Nilai α karena diuji dari dua sisi sehingga $0,05/2$ sebesar 0,025. Maka, berdasarkan pengujian ini, dimana $sig\ 0,014 > \alpha\ 0,025$, maka H_0 ditolak, hal ini dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit. Selain penelitian ini, juga terdapat penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga (X1) dengan nilai signifikansi $0.009 < 0.01$, Promosi (X2) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.01$, Kepuasan Anggota (X3) dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.01$, Sisa Hasil Usaha (X4) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.01$, Kinerja Karyawan (X5) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.01$.⁸⁶ Penelitian ini pula menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengambil pinjaman kredit.

Terdapat penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang juga menunjukkan bahwa tingkat berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, maka

⁸⁶ M. Rudi Irwansyah, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Unung Tegaljaya Di Desa Pancasari, *Jurnal Ilmiah*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

dapat dilakukan pembahasan secara rinci terkait hasil penelitian berdasarkan teoritis dan justifikasi teori sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil diperoleh nilai koefisien jalur variabel persyaratan kredit (X_1) sebesar 0,618 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Sedangkan *critical ratio* (CR) sebesar $6,981 > 1,96$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa persyaratan kredit berpengaruh langsung terhadap minat nasabah.⁸⁷

Berdasarkan tabel descriptives nilai jawaban rata-rata sistem kredit tanpa agunan sebesar 39,93 dan nilai jawaban rata-rata minat masyarakat mengajukan kredit sebesar 34,88, jika nilai jawaban dari minimal 10,00 sampai dengan 50,00 (nilai ideal) maka nilai rata-rata sebesar 30,00. Hal ini menandakan bahwa nilai rata jawaban sistem kredit tanpa agunan sebesar $39,93 > 30,00$ dan nilai jawaban rata-rata minat masyarakat mengajukan kredit sebesar $34,88 > 30,00$, maka kedua nilai tersebut diatas nilai mean jawaban ideal. Nilai $39,93 > 34,88$, maka mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh sistem kredit tanpa agunan terhadap minat masyarakat mengajukan kredit.

Berdasarkan pembahasan ini, maka diperoleh suatu kesimpulan atas penelitian ini yakni terdapat pengaruh antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit. Artinya masyarakat memiliki minat terhadap sistem kredit tanpa agunan yang selama ini dijalankan oleh kreditur di Perumnas Wekke'e Kota Parepare.

⁸⁷Pristiyono, Pengaruh Proses Pemberian Kredit Terhadap Minat Nasabah Pada *Pt Bank Mandiri* (Persero) Tbk Kantor Cabang Komplek Tasbi Medan, *jurnal ecobisma* Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan yang dirumuskan sebagai berikut ini :

1. Jawaban rata-rata terhadap sistem kredit tanpa agunan sama dengan nilai 40 dari nilai ideal yang diharapkan 50 artinya jika mengacu pada tabel klasifikasi berikut ini, nilai 40 (80%) dari 50 (100%) sehingga dapat dipahami sistem kredit tanpa agunan dinilai baik
2. Jawaban rata-rata terhadap minat masyarakat mengajukan kredit sama dengan nilai 34 dari nilai ideal yang diharapkan 50 artinya jika mengacu pada tabel klasifikasi berikut ini, nilai 34 (68%) dari 50 (100%) sehingga dapat dipahami bahwa minat masyarakat mengajukan kredit dinilai sedang.
3. Hubungan antara variabel minat masyarakat mengajukan sistem kredit tanpa agunan positif atau searah, artinya semakin baik sistem kredit tanpa agunan, maka semakin tinggi minat masyarakat mengajukan kredit.
4. Terdapat pengaruh antara sistem kredit tanpa agunan dengan minat masyarakat mengajukan kredit.

B. Implikasi

Proses transaksi kredit hendaknya pemberi kredit menyalurkan dengan sistem yang lebih baik lagi. Adapun yang ada sekarang yaitu dengan Sistem kredit tanpa agunan dengan tanpa agunan dan biaya administrasi. Adapun dalam penerapannya sebagai berikut:

1. Asas maslahat.

Walaupun kesepakatan telah dibuat, karena tidak jaminan kecenderungan untuk mengingkari atau wanprestasi perjanjian sangat besar maka

dibutuhkan sikap tanggung jawab dan komitmen untuk menghindari kemudharatan pada setiap transaksi.

2. Asas tolong menolong

Dengan memberi pinjaman kepada yang sangat membutuhkan dengan alasan kebutuhan yang mendesak, tetapi pada dasarnya dapat menimbulkan dilema kepada penerima kredit dikarenakan bunga yang dibebankan cukup tinggi dibanding lembaga peminjaman seperti koperasi yang berbasis syariah.

3. Asas keadilan

Dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat berbagai jenis pekerjaan yang telah disurvei, tetapi ada sebahagian yang tidak dapat diberikan contohnya: walaupun memiliki pekerjaan tetap tetapi masih status mengontrak rumah, maka pemberi kredit tidak menyalurkan dananya ke orang tersebut dikarenakan kepercayaan.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat kami kemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mendukung eksistensi dan perkembangan sistem kredit tanpa agunan di Kota Parepare, maka diperlukan suatu strategi yang lebih baik ke depannya bagi setiap kreditur untuk meningkatkan minat dari masyarakat yang menjadi target pasar.
2. Alangkah baiknya bila setiap sistem pinjaman tanpa agunan yang dijalankan memiliki legalitas hukum untuk mendukung legitimasi dari keberadaan sistem kredit tanpa agunan di Kota Parepare.
3. Bagi lembaga koperasi syariah untuk dapat mengajak kerjasama pelaku sistem kredit tanpa agunan untuk menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abuzar Asra dan Achmad Prasetyo, 2018. *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survey*. Jakarta: Rajawali Pers

Ali Ramdhani M, 2014 *sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia

Aravik, Havis dan Fakhry Zamzam. 2020. *Filsafat Ekonomi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Arief, Muhammad, 2017 *pemodelan sistem*. yogyakarta: deepublish

Aris Susety, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit Di Ksp Anugerah Kebumen *jurnal Fokus Bisnis*.

Arikunto, 1995. Suharsimi *Dasar-dasar Research*. Bandung: Tarsoto.

Caporaso, James A. dan David P. Levine. 2015. *Teori-Teori Ekonomi Politik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Catur, Atik Budiati. 2009. *Sosiologi Konstektual*. Jakarta: Mediatama,

Dahlan, Ahmad . 2019. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta:Kencana.

Dimiyati Mahmud, 2001. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Andi.

Dinah, Nur Fauziah dkk. 2017. *Etika Bisnis Islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada SektorKeuangan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

H. Djaali, 2019. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Handini, Karmi. 2019. "Minat Masyarakat terhadap Kredit Pemilikan Rumah Menggunakan Akad Murabahah di BRI Syariah KCP Metro Lampung" Skripsi Sarjana (Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Haroen, Nasrun. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Hartomo dan Arnicon Aziz. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasrida, Tri Yanti. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Dusun Karang Agung Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)" Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Hendi Suhendi. 2002, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Huda, Badrul, Sukidin Dan Sri Wahyuni. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 13, No. 1
- Kadir, A. 2010. *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qurah*. Jakarta: Amzah.
- Karim, Adiwarmann A. 2006. *Bank Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurdi, Muliadi. 2014. *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa Pendekatan Sosiologi Budaya Dalam Masyarakat Atjeh*. Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Mardani. 2016. *Fiqh Ekonomi Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Pristiyono, 2015. Pengaruh Proses Pemberian Kredit Terhadap Minat Nasabah Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Komplek Tasbi Medan, *jurnal ecobisma Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*.
- Rudi, M. Irwansyah. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Gunung Tegaljaya di Desa Pancasari" *Jurnal Penelitian. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Volume 4, No. 1.
- Slameto, 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabiq, Sayyid. 2000. *Fiqh as-Sunnah*, Juz 3. Kairo: Dar al-Fath.
- Shahiyah, Aisyiatu Suharto dan Moch Khoirul Anwar. 2018. "Minat Masyarakat terhadap KPRS (Kredit Pemilikan Rumah Syariah) dengan Skema Murabahah Pada BNI Syariah KC Surabaya, *Jurnal Ekonomi Islam. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, Volume 1 No. 2,
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* . 2007. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syofyan Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Soraya, Iin. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City" *Jurnal*

Komunikasi Jakarta Timur, Periklanan AKOM Bina Sarana Informatika, Volume VI Nomor 1.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Suharno, 2007. *Teori Microekonomi*. Yogyakarta: Andi.

Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharmisi Arikunto, 2000. *Manajemen Peneliti*, Jakarta: PT. Rieka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

TIM P3EI UII. 2012. *Ekonomi Islam*. Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo.

Tonny, Ferdian Nasdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*,. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

V Wiratna Sujarweni, 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustakabarupress.

V Wiratna Sujarweni, 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress.

PAREPARE

LAMPIRAN - LAMPIRAN





DATA-DATA PENELITIAN

**Data Jawaban Responden
Sistem Kredit Tanpa Agunan (X)**

R	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Xtotal
1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
2	5	4	5	5	5	4	3	3	4	5	43
3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	44
4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	5	35
5	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	34
6	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	41
7	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	34
8	5	3	4	4	4	4	3	2	4	4	37
9	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	46
10	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	43
11	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
12	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	41
13	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	34
14	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	41
15	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	42
16	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
17	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	45
18	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
19	4	5	4	3	4	3	2	2	4	4	35
20	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	45
21	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	45
22	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	45
23	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	34
24	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
25	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	35
26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
27	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	34
28	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
29	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	35
30	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	43
31	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
32	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	44
33	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	40
34	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	44
35	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	35
36	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	40

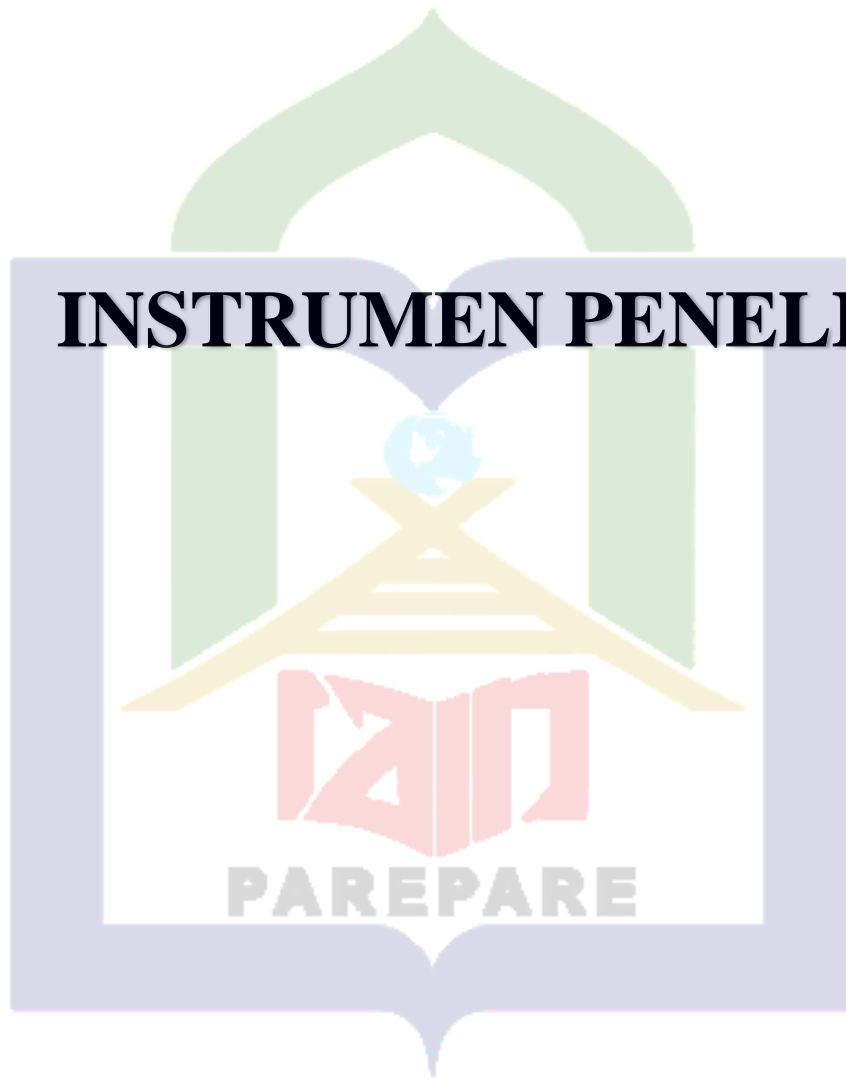
37	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	42
38	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	42
39	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
40	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	41
41	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	44
42	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	43
43	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	42
44	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
45	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	39
46	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	39
47	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	43
48	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	44
49	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
50	5	4	3	4	4	3	3	4	4	5	39
51	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	43
52	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	44
53	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	37
54	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	38
55	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
56	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	40
57	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	45
58	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
59	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	41
60	4	3	4	5	5	4	3	3	4	5	40
61	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	38
62	4	4	4	3	5	4	3	3	4	5	39
63	4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	39
64	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	39
65	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	38
66	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	41
67	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	38
68	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
69	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	41
70	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	42
71	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
72	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	40
Jumlah	316	283	291	311	306	268	242	241	294	323	2875

**Data Jawaban Responden
Minat Masyarakat Mengajukan Kredit (Y)**

R	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Xtotal
1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	36
2	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5	41
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	31
5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
6	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40
7	4	2	3	4	4	5	4	3	2	2	33
8	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	39
9	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	30
10	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	38
11	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33
12	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	42
13	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	31
14	4	2	4	4	3	3	2	1	4	2	29
15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33
16	5	4	4	4	2	4	1	2	4	2	32
17	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	41
18	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	34
19	3	4	4	4	3	2	1	2	2	2	27
20	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	41
21	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
22	5	4	4	3	3	4	3	5	4	5	40
23	4	3	3	4	4	3	2	3	2	1	29
24	4	2	3	4	4	2	1	1	4	2	27
25	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	32
26	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	38
27	4	2	4	4	4	2	1	2	4	2	29
28	4	2	4	4	4	3	2	2	2	3	30
29	5	3	4	3	4	2	1	4	1	1	28
30	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	41
31	4	4	4	5	5	4	2	3	2	3	36
32	4	2	2	2	2	5	5	4	4	2	32
33	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	35
34	4	3	4	5	5	4	3	4	3	5	40
35	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
36	5	4	4	4	3	2	1	3	1	3	30
37	5	4	4	5	3	4	3	3	4	5	40
38	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	35
39	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36

40	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	33
41	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	37
42	4	2	4	4	3	3	2	2	4	4	32
43	4	3	4	4	1	1	2	3	3	3	28
44	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	35
45	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	38
46	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	38
47	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	35
48	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
49	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	35
50	4	3	3	4	3	2	1	1	4	2	27
51	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	31
52	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	42
53	5	3	4	4	4	4	2	3	3	4	36
54	4	3	4	5	5	4	3	4	4	3	39
55	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
56	5	4	4	4	4	3	2	1	3	4	34
57	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	36
58	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
59	3	3	3	4	4	5	4	4	2	2	34
60	5	3	4	4	5	3	3	3	4	3	37
61	4	3	3	4	4	3	2	1	2	4	30
62	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	38
63	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	35
64	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	39
65	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	34
66	5	4	4	4	3	4	1	1	2	3	31
67	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	34
68	4	3	4	2	1	1	1	4	4	4	28
69	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	33
70	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	42
71	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
72	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	38
Jumlah	303	239	272	282	268	252	199	218	226	252	2511

INSTRUMEN PENELITIAN



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Jika Anda Setuju dengan pernyataan

N : Jika Anda Netral dengan pernyataan

TS : Jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

B. Identitas Responden

Nama : CRESENSIA

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pekerjan : PNS

Alamat : Jl. ANGSA II NO.49 B/C 003/005
LOMPAE

Tanda tangan

Cremsia

DAFTAR PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	NILAI/SKOR				
		SS	S	N	TS	STS
	Kredit tanpa Agunan (X)	5	4	3	2	1
1	Kredit tanpa agunan harus saling percaya		✓			
2	Kredit tanpa agunan hanya diberikan kepada masyarakat yang sudah diyakini kredibilitasnya		✓			
3	Kedua belah pihak harus membuat kesepakatan perjanjian yang disetujui bersama		✓			
4	Jumlah kredit yang diberikan harus disetujui oleh peminjam kredit		✓			
5	Pembayaran angsuran kredit harus berdasarkan waktu yang ditetapkan		✓			
6	Kredit tanpa agunan harus dilunasi berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan			✓		
7	Seringkali peminjam telat membayar angsuran kredit			✓		
8	Beberapa peminjam kadang membayar angsuran kredit tidak sesuai dengan jumlahnya			✓		
9	Antara peminjam dan pemberi kredit harus sepakat dengan bunga yang ditetapkan		✓			
10	Peminjam mengambil pinjaman kredit tanpa biaya administrasi		✓			
	Minat Masyarakat (Y)	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengambil kredit tanpa agunan untuk kebutuhan makan (Konsumtif, beras/sembako)		✓			
2	Saya mengajukan pinjaman tanpa agunan untuk berobat			✓		
3	Saya meminjam kredit untuk memenuhi untuk kebutuhan keluarga		✓			
4	Saya mengajukan pinjaman kredit untuk biaya pendidikan		✓			
5	Saya mengambil pinjaman kredit tanpa agunan untuk biaya renovasi rumah		✓			
6	Saya mengambil kredit tanpa agunan perabotan rumah tangga			✓		
7	Saya mengambil kredit tanpa agunan untuk membeli perhiasan			✓		
8	Saya mengambil pinjaman kredit karena ikut-ikutan dengan tetangga/teman		✓			
9	Saya mengambil kredit karena selalu ditawari oleh pemberi kredit			✓		
10	Saya mengajukan pinjaman kredit karena merasa akrab dengan pemberi pinjaman		✓			

12

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Jika Anda Setuju dengan pernyataan

N : Jika Anda Netral dengan pernyataan

TS : Jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

B. Identitas Responden

Nama

: Maisuri

Jenis Kelamin

: Laki-laki

Perempuan

Pekerjaan

: PKS

Alamat

: Kampung U No. 49 Blok C Perumahan
RT. 003/005 Lompoe.

Tanda tangan

Maisuri

DAFTAR PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	NILAI/SKOR				
		SS	S	N	TS	STS
	Kredit tanpa Agunan (X)	5	4	3	2	1
1	Kredit tanpa agunan harus saling percaya	✓				
2	Kredit tanpa agunan hanya diberikan kepada masyarakat yang sudah diyakini kredibilitasnya		✓			
3	Kedua belah pihak harus membuat kesepakatan perjanjian yang disetujui bersama	✓				
4	Jumlah kredit yang diberikan harus disetujui oleh peminjam kredit	✓				
5	Pembayaran angsuran kredit harus berdasarkan waktu yang ditetapkan	✓				
6	Kredit tanpa agunan harus dilunasi berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan		✓			
7	Seringkali peminjam telat membayar angsuran kredit			✓		
8	Beberapa peminjam kadang membayar angsuran kredit tidak sesuai dengan jumlahnya			✓		
9	Antara peminjam dan pemberi kredit harus sepakat dengan bunga yang ditetapkan		✓			
10	Peminjam mengambil pinjaman kredit tanpa biaya administrasi	✓				
	Minat Masyarakat (Y)	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya mengambil kredit tanpa agunan untuk kebutuhan makan (Konsumtif, beras/sembako)		✓			
2	Saya mengajukan pinjaman tanpa agunan untuk berobat		✓			
3	Saya meminjam kredit untuk memenuhi untuk kebutuhan keluarga	✓				
4	Saya mengajukan pinjaman kredit untuk biaya pendidikan	✓				
5	Saya mengambil pinjaman kredit tanpa agunan untuk biaya renovasi rumah	✓				
6	Saya mengambil kredit tanpa agunan perabotan rumah tangga		✓			
7	Saya mengambil kredit tanpa agunan untuk membeli perhiasan			✓		
8	Saya mengambil pinjaman kredit karena ikut-ikutan dengan tetangga/teman			✓		
9	Saya mengambil kredit karena selalu ditawarkan oleh pemberi kredit			✓		
10	Saya mengajukan pinjaman kredit karena merasa akrab dengan pemberi pinjaman	✓				

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Jika Anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Jika Anda Setuju dengan pernyataan

N : Jika Anda Netral dengan pernyataan

TS : Jika Anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Jika Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

B. Identitas Responden

Nama : SITI Subada

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pekerjaan : —

Alamat : Jl. ANGSA No. 31 Blok C
Perumahan Loarpo.

Tanda tangan

SITI Subada

DAFTAR PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	NILAI/SKOR				
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1
Kredit tanpa Agunan (X)						
1	Kredit tanpa agunan harus saling percaya	✓				
2	Kredit tanpa agunan hanya diberikan kepada masyarakat yang sudah diyakini kredibilitasnya	✓				
3	Kedua belah pihak harus membuat kesepakatan perjanjian yang disetujui bersama		✓			
4	Jumlah kredit yang diberikan harus disetujui oleh peminjam kredit	✓				
5	Pembayaran angsuran kredit harus berdasarkan waktu yang ditetapkan	✓				
6	Kredit tanpa agunan harus dilunasi berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan		✓			
7	Seringkali peminjam telat membayar angsuran kredit		✓			
8	Beberapa peminjam kadang membayar angsuran kredit tidak sesuai dengan jumlahnya			✓		
9	Antara peminjam dan pemberi kredit harus sepakat dengan bunga yang ditetapkan		✓			
10	Peminjam mengambil pinjaman kredit tanpa biaya administrasi	✓				
Minat Masyarakat (Y)						
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1
1	Saya mengambil kredit tanpa agunan untuk kebutuhan makan (Konsumtif, beras/sembako)			✓		
2	Saya mengajukan pinjaman tanpa agunan untuk berobat			✓		
3	Saya meminjam kredit untuk memenuhi untuk kebutuhan keluarga		✓			
4	Saya mengajukan pinjaman kredit untuk biaya pendidikan		✓			
5	Saya mengambil pinjaman kredit tanpa agunan untuk biaya renovasi rumah		✓			
6	Saya mengambil kredit tanpa agunan perabotan rumah tangga			✓		
7	Saya mengambil kredit tanpa agunan untuk membeli perhiasan			✓		
8	Saya mengambil pinjaman kredit karena ikut-ikutan dengan tetangga/teman			✓		
9	Saya mengambil kredit karena selalu ditawarkan oleh pemberi kredit			✓		
10	Saya mengajukan pinjaman kredit karena merasa akrab dengan pemberi pinjaman		✓			

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI

NAMA : Hj. AISYAH SENTO, BA
USIA : 67 TAHUN
PEKERJAAN : - / PENSIUNAN
ALAMAT : JL.ANGSA II NO.28 BLOK C, RT.003,
RW.005, PERUMNAS WEKKE'E
LOMPOE



DOKUMENTASI

NAMA : SUHARTINI, A.Md
USIA : 43 TAHUN
PEKERJAAN : - / IBU RUMAH TANGGA
ALAMAT : JL.MERPATI NO.29 BLOK F, RT.002,
RW.005, PERUMNAS WEKKE'E
LOMPOE



DOKUMENTASI

NAMA : ARDIANSYAH, S.E.
USIA : 47 TAHUN
PEKERJAAN : PNS
ALAMAT : JL.KEJAYAAN RAYA 5 NO.21 BLOK
G, RT.002, RW.005, PERUMNAS
WEKKE'E LOMPOE





**KETERANGAN DATA YANG
TERKAIT TESIS**

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KELURAHAN LOMPOE
PENGURUS RUKUN WARGA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 013/RW.5/LompoE/21

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Razak, S.Pd
NIK : 7372042309730001
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 23 September 1973
Jabatan : Ketua RW.005
Alamat : Jl. Pipit No.22 Blok D, RT.004, RW.005, Perumnas
Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare

Menerangkan bahwa saudara/i :

Nama : Hj. DARMIATI
NIK : 7314014201740003
Tempat/Tgl Lahir : ALLAKUANG, 02-01-1974
Alamat : Jl. MERAK No.58 B/G RT.6, RW.5. PERUMNAS
Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki PAREPARE

Bahwa benar saudara/i Hj. DARMIATI adalah warga saya
pada RW. 005 yang pekerjaannya berprofesi sebagai
WIRASWASTA / KREDIT PINJAMAN.

Demikaian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 06-08-2021

Ketua RW. 005

ABDUL RAZAK, S.Pd.

KETERANGAN PRIBADI

YANG BERTANDA TANGAN DIBAWA INI :

NAMA : HJ. DARMIATI

NIK : 7314014201740003

TEMPAT/TGL LAHIR : ALLAKUANG, 02 JANUARI 1974

JENIS KELAMIN : WANITA

AGAMA: ISLAM

NO. HP :

ALAMAT : JI. MERAK NO.58 BLOK G RT.006, RW.005

PERUMNAS KELURAHAN LOMPOE

PEKERJAAN : WIRASWASTA / KREDIT PINJAMAN

LAMA PEKERJAAN : 2015 S/D 2021

DESKRIPSI PEKERJAAN : MEMBERI PINJAMAN KE-ORANG

DAN PELUNASANNYA SEBARA KREDIT (Di cicil)

PAREPARE

PAREPARE, 6 - 8 - 2021


HJ. DARMIATI

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KELURAHAN LOMPOE
PENGURUS RUKUN WARGA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/RW.5/LompoE/21

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Razak, S.Pd
NIK : 7372042309730001
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 23 September 1973
Jabatan : Ketua RW.005
Alamat : Jl. Pipit No.22 Blok D, RT.004, RW.005, Perumnas
Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare

Menerangkan bahwa saudara/i :

Nama : SUARDI, S.E
NIK : 7313150808720002
Tempat/Tgl Lahir : SENGLANG, 08-08-1972
Alamat : Jl. MERPATI NO.43 B/F RT.6, RW.5 PERUMNAS
KEL. LOMPUE, KEC. BACUKIKI, PAREPARE

Bahwa benar saudara/i SUARDI, S.E adalah warga saya
pada RW.005 yang pekerjaannya berprofesi sebagai
UMASWASTA / KREDIT PERABOTAN RUMAH.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Parepare, 06.-08.-2021
Ketua RW. 005



(Signature)
ABDUL RAZAK, S.Pd.

KETERANGAN PRIBADI

YANG BERTANDA TANGAN DIBAWA INI :

NAMA : SUARDI, S.E
NIK : 7313150808720002
TEMPAT/TGL LAHIR : SENGGANG, 08-08-1972
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
AGAMA: ISLAM
NO. HP :
ALAMAT : Jl. MERPATI F/43 RT.006. RW.005
PERUMNAS WEKKE'E KEL. LOMPUE
PEKERJAAN : WIRASWASTA / KREDITUR PERABOTAN RUMAH
LAMA PEKERJAAN : 2013 S/D 2021
DESKRIPSI PEKERJAAN : MENJUAL PERABOTAN RUMAH
(LEMARI, KURSI, MEJABELAR, KASUR, DLL) DENGAN
KREDIT / DI ANGSUR.

PAREPARE, 05-08-2021


SUARDI, S.E



**SURAT KETERANGAN
PENELITIAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 36 /In.39.12/PP.00.9/05/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 15 Mei 2021

Yth. **Bapak Walikota Parepare**
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ALIEF ANSHARI
NIM : 19.0224.010
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Tesis : Pengaruh Sistem Kredit Tanpa Agunan Terhadap Minat Masyarakat Mengajukan Kredit Di Parepare

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei Tahun 2021 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

A.n. Rektor.
Direktur,

H. Mahsyar.



SRN IP0000298

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 300/IP/DPM-PTSP/5/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **ALIEF ANSHARI, S.Kom**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **EKONOMI SYARIAH**

ALAMAT

: **JL. MERPATI NO. 29 PERUMNAS PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH SISTEM KREDIT TANPA AGUNAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENGAJUKAN KREDIT DI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI PAREPARE (PERUMNAS WEKKE'E PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **20 Mei 2021 s.d 20 Juli 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **24 Mei 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : ltbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
KOTA PAREPARE

Alamat : Jl. Jend. M. Yusuf, Kec. Bacukiki, kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan.
Nomor telepon: (0421) 21509. Website : <https://bacukiki.pareparekota.go.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 832//052 /Kec.Bacukiki/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, lurah kelurahan Lompoe kecamatan Bacukiki kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : **Alief Anshari**
Tempat / Tgl Lahir : Parepare, 20 Juni 1977
NIM : 19.0224.010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Enis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare
Lokasi Penelitian : Perumnas Wekke'e Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan

Yang bersangkutan tersebut diatas Telah Melaksanakan Penelitian di Perumnas Wekke'e Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan sejak tanggal 20 Mei 2021 sampai dengan tanggal 6 Agustus 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 06 Agustus 2021
a.n. Camat Bacukiki
Sekretaris,

Saharuddin, S.E
NIP. 197106171992031006

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



NAMA : ALIEF ANSHARI
NIM : 19.0224.010
TEMPAT / TGL LAHIR : PAREPARE, 20 JUNI 1977
ALAMAT : JL. MERPATI NO.29
 KEL.LOMPOE, PAREPARE
NOMOR HP : 085246725513
ALAMAT E-MAIL : alief.anshari@gmail.com

PENDIDIKAN :

SDN 28 PAREPARE (1983 S/D 1989)
 SMPN 3 PAREPARE (1989 S/D 1992)
 SMA SWADAYA PALU (1992 S/D 1995)
 S1 – STMIK DIPANEGARA MAKASSAR(1997 S/D 2002)

PEKERJAAN :

LOADER PADA PT. GAPURA ANGKASA BALIKPAPAN (2002 S/D 2003)
 HRD ASSISTANT PADA PT. CITRA PANJI MANUNGGAL BALIKPAPAN (2003 S/D 2005)
 DRAFTER PADA PT. CITRA PANJI MANUNGGAL BALIKPAPAN (2005 S/D 2006)
 QUALITY CONTROLLER PADA PT. CITRA PANJI MANUNGGAL JAKARTA (2006 S/D 2008)
 QC COORDINATOR PADA PT. CITRA PANJI MANUNGGAL JAKARTA (2008 S/D 2010)
 GURU TIK PADA SDN 28 PAREPARE (2010 S/D 2011)
 GURU MULTIMEDIA PADA SMK 1 AMSIR PAREPARE (2010 S/D 2011)
 GURU TIK PADA SMAN 1 PAREPARE (2010 S/D 2011)
 DOSEN ILMU KOMPUTER PADA STIE AMSIR PAREPARE (2010 S/D 2014)
 PELAKSANA KEPEGAWAIAN IAIN PAREPARE 2011 S/D SEKARANG